



**TENDENSI *PSYCHOPATHIC PERSONALITY DISORDER*
PADA TOKOH LIGHT YAGAMI DALAM
SERIAL DRAMA TELEVISI JEPANG *DEATH NOTE*
SUTRADARA RYUUICHI INOMATA
(KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)
猪股隆一監督のテレビドラマ「デスノート」における
夜神月のサイコパス的人格障害傾向
(文学心理学研究)**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat menempuh Ujian Sarjana Program Strata 1
Dalam Ilmu Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro

Oleh:
Auliya Khoiru Nisa
NIM 13020221120010

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2025**

**TENDENSI *PSYCHOPATHIC PERSONALITY DISORDER*
PADA TOKOH LIGHT YAGAMI DALAM
SERIAL DRAMA TELEVISI JEPANG *DEATH NOTE*
SUTRADARA RYUUICHI INOMATA
(KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)
猪股隆一監督のテレビドラマ「デスノート」における
夜神月のサイコパス的人格障害傾向
(文学心理学研究)**

Skripsi
Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
Program Strata 1 dalam Ilmu Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Oleh:
Auliya Khoiru Nisa
13020221120010

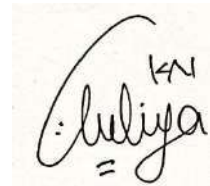
**PROGRAM STUDI S-1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG
2025**

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenar-benarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar dibuat oleh penulis sendiri, tanpa menjiplak hasil penelitian, temuan atau bahan publikasi orang lain. Pendapat atau temuan yang dikutip dalam skripsi ini, dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 10 Juni 2025

Penulis,

A handwritten signature in black ink on a light-colored rectangular background. The signature is written in a cursive style, with the name 'Auliya' clearly visible. Above the 'i' in 'Auliya', there is a small, stylized mark that looks like 'KN'. Below the 'Auliya' part of the signature, there is a small horizontal line.

Auliya Khoiru Nisa

MOTTO

It doesn't matter how fast your car is if you don't make it until the end

-George Russell

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah
kesulitan itu ada kemudahan

-Q.S Al Insyirah: 5-6

You can't ever win if you're always on the defensive. To win, you have to attack!

-Light Yagami

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk kedua orang tua tercinta dan kakak saya terkasih yang senantiasa memberikan dukungan dan doa. Skripsi ini juga saya persembahkan kepada dunia pendidikan. Semoga nantinya dapat sedikit menyumbangkan pemikiran dan dapat bermanfaat untuk dunia pendidikan sastra di Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan kajian sastra Jepang modern.

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul Tendensi *Psychopathic Personality Disorder* pada Tokoh Light Yagami dalam Serial Drama Televisi Jepang *Death Note* (Kajian Psikologi Sastra) テレビドラマ「デスノート」における夜神月のサイコパス的人格障害傾向 (文学心理学研究) ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan kepada tim dosen penguji skripsi pada tanggal 10 Juni 2025.

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



Zaki Ainul Fadli, S.S., M. Hum
NPPU H.7.197806162018071001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Tendensi Psychopathic Personality Disorder* pada Tokoh Light Yagami dalam Serial Drama Televisi Jepang *Death Note* Sutradara Ryuuichi Inomata (Kajian Psikologi Sastra) 猪股隆一監督のテレビドラマ「デスノート」における夜神月のサイコパス的人格障害傾向（文学心理学研究） ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Pada tanggal: Selasa, 24 Juni 2025

Tim Penguji Skripsi

Ketua,
Zaki Ainul Fadli, S.S., M. Hum.
NPPU H.7.197806162018071001
Anggota I,

Nur Hastuti, S.S., M.Hum.
NPPU. H. 7. 198101042021042001
Anggota II,

Budi Mulyadi, S.Pd. M.Hum.
NIP. 197307152014091003



Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro



Prof. Dr. Alamsyah, S.S., M.Hum
NIP. 19721119198021002

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia Nya, sehingga skripsi dengan judul Tendensi *Psychopathic Personality Disorder* pada Tokoh Light Yagami dalam Serial Drama Televisi Jepang *Death Note* Sutradara Ryuuichi Inomata (Kajian Psikologi Sastra) pada akhirnya dapat penulis selesaikan dengan baik. Skripsi ini ditulis guna menempuh Ujian Program Strata-1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Skripsi ini juga dapat terselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, semangat dan juga doa kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

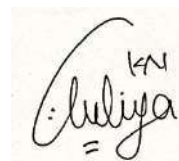
1. Bapak Prof. Dr. Alamsyah, S.S., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
2. Bapak Zaki Ainul Fadli, S.S., M.Hum. selaku Ketua Program Studi Strata-1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang serta Dosen Pembimbing penulisan skripsi. Atas segala kebaikan, arahan, dukungan serta kesabaran yang beliau berikan, sehingga penulis selalu termotivasi untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Ibu Nur Hastuti, S.S., M.Hum. selaku dosen wali yang senantiasa mendampingi dan membimbing selama masa kuliah.

4. Seluruh dosen Program Studi S-1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, atas segala ilmu, kebaikan, kesabaran, motivasi dan bantuan yang diberikan hingga saat ini.
5. Kedua orang tua tersayang, yang telah memberikan dukungan secara penuh, doa yang tiada henti serta memberikan semangat, motivasi dan kasih sayang yang tak terhingga pada penulis.
6. George William Russell selaku motivator penulis. Atas segala dukungan baik secara moral dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman grup Mainichi Ngelem yang telah bersama-sama berproses, berjuang dan belajar selama masa perkuliahan, terima kasih banyak untuk segala kenangan dan pengalamannya yang berharga.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan masukan yang membangun dari para pembaca guna perbaikan pada waktu yang akan datang.

Semarang, 10 Juni 2025

Penulis

A handwritten signature in black ink on a light-colored background. The signature is stylized and appears to read 'Auliya' with a small 'KH' above it and an equals sign below it.

Auliya Khoiru Nisa

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	i
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
INTISARI	xi
ABSTRACT.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Kerangka Teori.....	12
2.2. 1 Teori Struktur Naratif Film	12
2.2. 2 Teori Psikologi Sastra	17
BAB 3 METODE PENELITIAN	30
3.1 Jenis Penelitian	30
3.2 Sumber Data	31
3.3 Langkah-Langkah Penelitian.....	32
3.3. 1 Pengumpulan Data	32
3.3. 2 Analisis Data	33
3.3. 3 Penyajian Data	34
BAB 4 PEMBAHASAN.....	35
4. 1 Analisis Struktur Naratif Film.....	35

4.1. 1	Hubungan Naratif dengan Ruang.....	35
4.1. 2	Hubungan Naratif dengan Waktu	40
4.1. 3	Struktur Tiga Babak.....	47
4. 2	Analisis Gangguan Kepribadian Psikopat pada Tokoh Light Yagami	70
4.2.1	Kategori Emosi Interpersonal	70
4.2.2	Kategori Penyimpangan Sosial	77
4.2.3	Faktor Penyebab Gangguan Kepribadian Psikopat pada Karakter Tokoh Light Yagami	82
BAB 5 SIMPULAN.....		87
5. 1	Simpulan.....	87
5. 2	Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA		93
BIODATA PENULIS		100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Tokyo	36
Gambar 4.2 Kamar Light	36
Gambar 4.3 Markas Penangkapan “Kira”	37
Gambar 4.4 Tim Kira Berkumpul Di Atap Bangunan Kosong	38
Gambar 4.5 Lapangan Tennis	39
Gambar 4.6 Near Dibantu Oleh Polisi Melakukan Penangkapan Terhadap Light Di Bangunan Kosong	40
Gambar 4.7 Light Menghadiri Perkuliahan	44
Gambar 4.8 Light Dan Temannya Memakai Pakaian Pendek	44
Gambar 4.9 Light Melihat Misa Yang Sedang Berinteraksi Dengan Penggemarnya	45
Gambar 4.10 Ryuk Melihat Umur Misa Hanya Tersisa 5 Hari	46
Gambar 4.11 Light Merasa Misa Memperhatikannya	46
Gambar 4.12 Light Melalui Sudut Pandang Misa	47
Gambar 4.13 Light Memanfaatkan Titik Buta Kamera Untuk Membunuh.....	50
Gambar 4.14 Eru Berinteraksi Dengan Para Polisi Tanpa Menunjukkan Wajahnya ..	51
Gambar 4.15 Ryuk Menari Mengikuti Gerakan Misa	54
Gambar 4.16 Misa Tersenyum Lebar Sembari Mengucapkan Selamat Tinggal Pada Light.....	55
Gambar 4.17 Lind L. Tailor Terbunuh	60
Gambar 4.18 Light Mendapatkan Ingatannya Kembali.....	65
Gambar 4.19 Light Menuliskan Nama Kriminal Yang Membunuh Orang Tua Misa ..	74
Gambar 4.21 Light Melihat Misa Dengan Tatapan Tajam Dan Tidak Bersahabat	77
Gambar 4.20 Light Melihat Misa Dengan Penuh Senyuman Dan Rasa Kagum	77
Gambar 4.22 Light Menuliskan Nama Lind L. Tailor Di <i>Death Note</i>	77
Gambar 4.23 Situs Penggemar Kira.....	80
Gambar 4.24 Light Membunuh Para Kriminal Menggunakan <i>Death Note</i>	81
Gambar 4.25 Light Ketakutan Setelah Mengetahui Penyebab Kematian Sakota.....	83
Gambar 4.26 Light Kecil Menangis Karena Kecewa Pada Ayahnya	86

INTISARI

Nisa, A. Khoiru. 2025. “Tendensi *Psychopathic Personality Disorder* pada Tokoh Light Yagami dalam Serial Drama Televisi Jepang *Death Note* Sutradara Ryuuichi Inomata (Kajian Psikologi Sastra)”. Skripsi, Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Semarang, Dosen Pembimbing Zaki Ainul Fadli, S.S., M.Hum.

Penelitian ini mengkaji ciri-ciri gangguan kepribadian psikopat pada tokoh Light Yagami dalam serial drama televisi Jepang *Death Note*. Objek material yang dikaji adalah serial drama televisi Jepang *Death Note* yang disutradarai oleh Ryūichi Inomata yang tayang pada tahun 2015. Sedangkan objek formalnya adalah gangguan kepribadian psikopat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis ciri-ciri gangguan kepribadian psikopat dan penyebabnya yang terdapat pada tokoh Light Yagami. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif berjenis studi kepustakaan (*library research*) mengingat semua bahan dan data diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan objek material penelitian. Untuk memperdalam hasil penelitian, penulis juga akan menganalisis unsur naratif film pada serial drama *Death Note*. Penelitian ini menggunakan dua teori penunjang, yakni teori unsur naratif film oleh Himawan Pratista dan teori *Psychopathy Checklist-Revised* oleh Robert D. Hare dengan menggunakan perspektif kajian psikologi sastra.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, terdapat beberapa ciri-ciri gangguan kepribadian psikopat pada tokoh Light Yagami yang meliputi menarik dan memesona, egosentris, tidak adanya rasa penyesalan atau rasa bersalah, manipulatif, emosi dangkal, impulsif, kebutuhan akan kegembiraan dan perilaku anti sosial. Gangguan tersebut dipengaruhi oleh kerusakan otak pada bagian *amygdala* dan *prefrontal cortex* (PFC). Selain itu, kondisi keluarga Light yang tidak harmonis juga berpengaruh pada munculnya gangguan kepribadian psikopat dalam diri Light Yagami.

Kata Kunci: Gangguan Kepribadian Psikopat, Psikologi Sastra, Serial Drama, *Death Note*

ABSTRACT

Nisa, A. Khoiru. 2025. *“Psychopathic Personality Disorder Tendencies in Light Yagami's Character in the Japanese Television Drama Series Death Note Directed by Ryuichi Inomata (A Study of Literary Psychology).”* Undergraduate Thesis, Japanese Language and Culture Study Program, Faculty of Humanities, Diponegoro University, Semarang. Supervisor: Zaki Ainul Fadli, S.S., M.Hum.

This study examines the characteristics of psychopathic personality disorder in the character Light Yagami in the Japanese drama series Death Note. The purpose of this study is to analyze the characteristics of psychopathic personality disorder and its causes found in the character Light Yagami. To deepen the research results, the author will also analyze the narrative elements of the film. This research uses two supporting theories, namely the theory of film narrative elements by Himawan Pratista and the theory of Psychopathy Checklist-Revised by Robert D. Hare using the perspective of literary psychology studies.

Based on the results of the research that has been done, there are several characteristics of psychopathic personality disorder in the character Light Yagami which include attractive and charming, egocentric, lack of remorse or guilt, manipulative, shallow emotions, impulsiveness, need for excitement and anti-social behavior. The disorder is affected by brain damage to the amygdala and prefrontal cortex (PFC). In addition, Light's disharmonious family conditions also influence the emergence of psychopathic personality disorder in Light Yagami.

Keywords: *Psychopathic Personality Disorder, Literary Psychology, Drama Series, Death Note*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan manusia akan selalu berkembang dari dahulu sampai sekarang, baik dari segi penampilan, teknologi maupun karya sastra. Dorongan batin manusia untuk menyuarkan pengalaman, perasaan, dan pemikirannya tentang kehidupan, kemanusiaan, serta alam semesta melahirkan sastra sebagai medium ekspresi yang mendalam. Karya sastra bukan sekadar rangkaian kata indah, melainkan cerminan kompleksitas batin manusia dalam menghadapi realitas kehidupan. Melalui sastra, manusia merumuskan pandangan hidup, menyelami nilai-nilai filosofis, serta mengeksplorasi aspek-aspek kejiwaan yang tersembunyi. (Larasati, 2022:1). Para sastrawan menulis dengan kesungguhan hati sehingga terciptalah karya sastra yang tidak akan tergerus oleh waktu. Secara umum, kesusastraan diklasifikasikan ke dalam dua kelompok utama, yakni sastra klasik dan sastra modern. Pembagian ini tidak hanya berlaku di satu wilayah tertentu, melainkan menjadi pola yang diterapkan secara global, termasuk di Jepang (Satyawan, 2022:132). Salah satu sastra baru atau modern di negara Jepang adalah *anime* atau animasi Jepang.

Animasi Jepang saat ini bukan hanya terkenal di negara Jepang saja, namun juga di seluruh dunia. Karena kepopulerannya tersebut melalui ekranisasi kini ada

pula adaptasi komik atau *anime* menjadi sebuah drama televisi dengan menggunakan pemeran asli yang disebut *live action*.

Dalam karya sastra, termasuk drama televisi, tokoh merupakan salah satu unsur penting pembentuk cerita. Menurut Kosasih (Kosasih, 2012:67), karakter tokoh adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Sedangkan menurut Zaidan (Zaidan, 2004:206), karakter tokoh adalah proses penampilan tokoh dengan pemberian watak, sifat, atau kebiasaan tokoh pemeran suatu cerita. Dalam keberjalanannya, karakter dalam tokoh dapat berubah karena adanya kondisi tertentu.

Umumnya perubahan karakter tokoh dalam karya sastra bertujuan untuk menjadikannya pribadi yang lebih baik agar para penikmat karya sastra dapat mengambil hal positif dari cerita tersebut. Namun, seiring dengan berkembangnya karya sastra berbasis psikologi, mulai muncul karya-karya sastra yang mengandung perubahan karakter positif menjadi negatif, beberapa di antaranya mengangkat isu tentang gangguan kepribadian psikopat. Contohnya seperti serial drama televisi Jepang yang berjudul *Death Note* di mana tokoh utama dalam cerita ini mempunyai tanda-tanda perilaku psikopat yang disebabkan oleh trauma masa lalunya.

Death Note (デスノート, *Desu Nōto*) adalah sebuah serial drama televisi asal Jepang yang diadaptasi dari *manga* populer karya Tsugumi Ohba dan Takeshi Obata. Drama ini berada di bawah arahan sutradara Ryūichi Inomata dan memiliki total 11 episode dengan durasi per-episode berkisar antara empat puluh lima menit hingga

satu jam sepuluh menit. Drama ini pertama kali ditayangkan oleh stasiun televisi NTV pada 5 Juli 2015 dengan menampilkan Masataka Kubota sebagai Light Yagami dan Kento Yamazaki sebagai L. Lawliet (Eru). *Death Note* merupakan sebuah cerita fiktif karena Tsugumi Ohba berkata bahwa ia mendapatkan inspirasi untuk menulis cerita ini ketika ia memikirkan apa yang akan manusia jika mereka diberikan kekuatan untuk menentukan siapa yang hidup dan siapa yang mati.

Death Note menceritakan tentang perjalanan Light Yagami dalam menumpas kejahatan dengan menggunakan *Death Note*, sebuah buku catatan yang dapat membunuh orang lain hanya dengan menuliskan namanya pada buku catatan tersebut. Perjalanan Light Yagami dalam menumpas kejahatan tidak berjalan dengan baik ketika detektif dari luar negeri bernama Eru mulai ikut campur. Eru merasa bahwa menghukum kriminal tidak bisa dilakukan secara sembarangan. Kemunculan Eru sebagai rival Light membuat dia menjadi gelap mata dan akhirnya melakukan apa pun untuk bisa mengalahkan Eru, bahkan jika itu harus membunuh banyak orang.

Dalam serial drama televisi *Death Note*, tokoh Light Yagami mengalami perubahan karakter yang cukup drastis. Di awal cerita, Light digambarkan sebagai tokoh protagonis yang memiliki rasa empati yang tinggi, terutama kepada orang terdekatnya. Namun, setelah Light mendapatkan kekuatan untuk membunuh orang lain dengan menggunakan *Death Note*, ia menjadi pribadi yang dingin dan tidak memiliki emosi. *Death Note* menimbulkan adanya kecenderungan gangguan kepribadian psikopat karena *Death Note* merupakan alat yang membuat Light

memiliki kekuatan untuk membunuh para kriminal. Munculnya tanda-tanda perilaku psikopat pada tokoh yang awalnya merupakan tokoh protagonis merupakan suatu hal yang menarik untuk diteliti.

Gangguan kepribadian merupakan salah satu cerminan psikologi dalam karya sastra. Menurut Sarlito W Sarwono (melalui Yarti, 2024:2), psikopat adalah tingkah laku psikis di mana seseorang yang memiliki gangguan kepribadian tersebut cenderung mementingkan kepuasan diri sendiri di atas orang lain meskipun itu merupakan hal yang salah. Psikopat tidak memiliki kemampuan untuk menyadari kesalahannya. Maka dari itu, tak jarang penderita gangguan kepribadian psikopat melakukan tindakan kriminal seperti melukai atau membunuh orang lain. Menurut Hare (1999:33), ada beberapa sifat-sifat khusus yang dimiliki oleh seorang psikopat, seperti impulsif, egosentris, dan masih banyak lagi. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teori *Psychopathy Checklist-Revised* untuk mengidentifikasi ciri-ciri karakter psikopat dan penyebabnya yang terdapat pada tokoh Light Yagami yang akan didukung dengan menganalisis terlebih dahulu unsur-unsur pembangun ceritanya dengan menggunakan teori struktur naratif film oleh Himawan Pratista.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas terlihat fenomena bahwa dalam karya sastra, dalam hal ini drama, terdapat permasalahan yang berkaitan dengan gangguan kepribadian berupa

psychopathic personality disorder pada tokoh. Jadi masalah yang akan dikaji penulis adalah sebagai berikut:

1. bagaimana struktur naratif film yang membangun cerita serial drama *Death Note*;
2. bagaimana tendensi gangguan kepribadian psikopat dan penyebabnya yang terdapat pada tokoh Light Yagami menurut Teori *Psychopathy Checklist-Revised*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. menjelaskan struktur naratif film menurut Himawan Pratista yang meliputi hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu dan struktur tiga babak;
2. menjelaskan tendensi gangguan kepribadian psikopat dan penyebabnya yang terdapat pada tokoh Light Yagami dalam serial drama *Death Note*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pengetahuan di bidang sastra dan penelitian, khususnya dalam kajian psikologi sastra dan aspek gangguan kepribadian. Sedangkan secara praktis,

penelitian ini merupakan penerapan dari ilmu yang sudah peneliti pelajari sebelumnya. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca mengenai gangguan kepribadian psikopat menurut teori *Psychopathy Checklist-Revised*.

1.5 Sistematika Penulisan

Sebuah penelitian memerlukan sistematika, yaitu urutan penulisan supaya penelitian bisa dilakukan secara urut dan tidak menyimpang. Adapun sistematika penulisan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

Bab I pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II tinjauan pustaka berisi tentang tinjauan penelitian-penelitian terdahulu serta penjelasan tentang teori struktural dan teori psikologi sastra aspek gangguan kepribadian yang mendukung objek penelitian.

Bab III metode penelitian berisi uraian langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam menganalisis karya sastra.

Bab IV pembahasan berisi analisis atau pembahasan terhadap serial drama *Death Note* dengan menggunakan teori struktural dan pendekatan psikologi sastra aspek gangguan kepribadian. Struktur sastra yang akan dianalisis yaitu hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu dan struktur tiga babak. Pendekatan psikologi sastra aspek gangguan kepribadian digunakan untuk

menunjukkan tendensi gangguan kepribadian psikopat pada salah satu tokoh yang muncul dalam serial drama televisi Jepang *Death Note*.

Bab V penutup berisi tentang simpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan kemudian diakhiri oleh daftar pustaka.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat dua subbab, yaitu subbab penelitian terdahulu dan kerangka teori. Subbab penelitian terdahulu berisi paparan ringkas hasil penelitian-penelitian terdahulu yang masih relevan dengan penelitian ini. Penelitian relevan yang dimaksud oleh penulis adalah penelitian yang tidak hanya merujuk dengan film dan anime tetapi juga tentang studi kasus secara *general* misalnya dalam kehidupan sosial. Adapun bagian kedua yaitu subbab kerangka teori, bagian ini berisi uraian secara lengkap dan rinci tentang teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu teori struktur naratif film dan teori psikologi sastra, yakni teori *Psychopathy Checklist-Revised*.

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, penulis melakukan tinjauan pustaka sebagai langkah awal untuk memastikan bahwa topik dan judul yang diangkat tidak memiliki kesamaan atau kemiripan dengan penelitian terdahulu, sekaligus menghindari unsur plagiarisme. Adapun penelitian yang menjadi acuan bahan kajian penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Penelitian pertama merupakan artikel jurnal yang diterbitkan oleh Jurnal *KOMPETENSI: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Seni*, Vol 3, No 5, tahun 2023. Penelitian

ini dilakukan oleh Julio Kalangie, dkk, Universitas Negeri Manado dengan judul “Analisis Perkembangan Karakter Yagami Light Dalam Serial Anime *Death Note* Karya Tsugumi Ohba”. Artikel jurnal ini membahas mengenai perkembangan karakter yang ada pada tokoh Light Yagami pada anime *Death Note*. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis perubahan kepribadian serta pengaruh faktor internal dan eksternal yang ada pada diri tokoh Yagami Light, Julio menggunakan teori psikoanalisis yang dikemukakan oleh Sigmund Freud (1920) dengan menyertakan teori Dinamika Psikologi untuk mendukung analisis yang disusun. Berdasarkan temuan dalam penelitian tersebut, Yagami Light dalam serial *Death Note* dapat dianggap sebagai representasi individu yang terjerat ambisi kekuasaan hingga mengabaikan nilai-nilai moral demi mencapai cita-citanya. Transformasi kepribadiannya mencerminkan dinamika antara id, ego, dan superego, serta melibatkan penggunaan berbagai mekanisme pertahanan diri dan kompleks psikologis. Hal ini mendorongnya semakin tenggelam dalam hasrat untuk berkuasa dan menjadi sosok “dewa” yang berwenang memberikan hukuman. Sepanjang perkembangan karakternya, konflik dari dalam dirinya maupun dari lingkungan luar saling berpengaruh dan membentuk arah kepribadiannya.

Terdapat persamaan pada objek material yang digunakan yaitu *Death Note*, meskipun penelitian ini menggunakan anime sedangkan penulis menggunakan serial drama televisi namun garis besar cerita masih cukup sama. Sementara itu perbedaan kedua penelitian ini terdapat pada objek formal yang digunakan. Julio menganalisis

perkembangan karakter secara umum dengan menggunakan teori Sigmund Freud sedangkan penulis fokus pada perilaku psikopat pada tokoh dengan menggunakan teori *Psychopathy Checklist-Revised* milik Robert D. Hare.

Penelitian kedua merupakan skripsi yang ditulis oleh Lilik Nugroho, Universitas Diponegoro pada tahun 2019 dengan judul “Konflik Batin Tokoh Utama Anime *Death Note* Karya Tsugumi Ohba (Kajian Psikologi Sastra)”. Penelitian dalam skripsi ini menyoroti pergolakan batin yang dialami oleh karakter utama. Untuk menganalisis konflik internal tersebut, Lilik mengaplikasikan pendekatan psikoanalisis yang dikembangkan oleh Sigmund Freud. Hasil kajian menunjukkan bahwa konflik batin yang dialami oleh Light Yagami muncul dari pertentangan antara ambisinya dan segala rintangan yang dihadapinya, yang umumnya diatasi melalui dominasi tindakan yang dikendalikan oleh ego.

Terdapat persamaan pada objek material yang dikaji yaitu *Death Note*. Sedangkan perbedaan ada pada objek formal di mana Lilik menganalisis konflik batin pada tokoh utama dengan menggunakan teori Sigmund Freud sedangkan penulis fokus pada perilaku psikopat pada tokoh dengan menggunakan teori *Psychopathy Checklist-Revised* milik Robert D. Hare.

Penelitian ketiga merupakan artikel jurnal yang diterbitkan oleh Jurnal *Dialektologi*, Vol 8, No 1, tahun 2023. Penelitian ini dilakukan oleh Ernani, dkk, Universitas Islam Ogan Komering Ilir Kayuagung dengan judul “Perilaku Psikopat Dalam Novel *Dua Dini Hari* Karya Chandra Bientang”. Artikel jurnal ini membahas

tentang perilaku psikopat dalam novel *Dua Dini Hari*. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis ciri-ciri perilaku psikopatik, Ernani menggunakan teori *Psychopathy Checklist-Revised* milik Robert D. Hare yang diawali dengan menganalisis terlebih dahulu unsur-unsur intrinsik novel. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai tokoh dan penokohan, latar tempat, latar waktu, serta latar suasana disertai perilaku psikopat berdasarkan teori *Psychopathy Checklist-Revised* pada novel *Dua Dini Hari* Karya Chandra Bientang dapat disimpulkan bahwa tokoh utama memiliki beberapa ciri-ciri sifat psikopat yang sejalan dengan teori *Psychopathy Checklist-Revised* berupa (1) fasih dan dangkal; (2) egosentrik dan menganggap diri hebat; (3) kurang rasa penyesalan atau rasa bersalah; (4) kurang rasa empati; (5) manipulatif dan curang; (6) emosi yang dangkal; (7) impulsif; serta (8) kurangnya pengendalian tingkah laku.

Terdapat persamaan pada objek formal yang dikaji yaitu gangguan kepribadian psikopat pada tokoh dan teori yang digunakan. Sedangkan perbedaan ada pada objek material di mana Ernani meneliti novel *Dua Dini Hari* sedangkan penulis meneliti serial drama televisi *Death Note*. Selain itu, penulis juga meneliti penyebab dari timbulnya sifat psikopat dan mengklasifikasikan ciri-ciri psikopat pada tokoh menjadi dua kategori, yaitu kategori emosional/interpersonal dan kategori penyimpangan sosial.

Dari penjelasan beberapa penelitian di atas, terlihat adanya persamaan objek material, yaitu serial drama *Death Note*. Namun sampai penelitian ini dilakukan,

belum ada penelitian mengenai ciri-ciri perilaku psikopat pada tokoh dalam serial drama *Death Note*. Selain itu, persamaan lain juga ditemukan pada objek formal yang akan dikaji, yaitu gangguan kepribadian psikopat, tetapi pada penelitian tersebut hanya memberikan analisis terkait ciri-ciri psikopat pada tokoh. Dalam penelitian ini, analisis terhadap ciri-ciri gangguan kepribadian psikopat pada tokoh akan dilakukan dengan lebih terperinci dengan cara mengklasifikasikan ciri-ciri gangguan kepribadian psikopat menjadi dua kategori, selain itu penulis juga akan meneliti faktor penyebab dari gangguan tersebut dengan menggunakan teori *Psychopathy Checklist-Revised*..

2.2 Kerangka Teori

Dalam subbab ini dipaparkan tentang teori struktur naratif film oleh Himawan Pratista dan teori *Psychopathy Checklist-Revised* oleh Robert D. Hare secara terperinci.

2.2.1 Teori Struktur Naratif Film

Film adalah salah satu sarana untuk menggambarkan suatu cerita yang mengandung unsur-unsur naratif yang saling berhubungan satu sama lain sehingga membentuk sebuah struktur dan menghasilkan suatu untaian peristiwa yang terikat hukum kausalitas (Pratista, 2017:24). Unsur naratif terdiri dari beberapa unsur, antara lain

hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu dan struktur tiga babak.

2.2.2.1 Hubungan Naratif dengan Ruang

Naratif yang terikat dalam sebuah ruang didasari oleh hukum kausalitas. ruang berperan sebagai latar tempat berlangsungnya aktivitas tokoh-tokoh dalam cerita, sehingga keberadaan ruang menjadi elemen penting bagi kelangsungan alur cerita. Umumnya, film menampilkan peristiwa yang berlangsung di lokasi tertentu dengan dimensi ruang yang konkret, seperti di dalam rumah, sebuah kota, atau bahkan sebuah negara (Pratista dalam Sandra, 2020:16).

2.2.2.2 Hubungan Naratif dengan Waktu

Tanpa kehadiran waktu, sebuah cerita tidak dapat berkembang. Oleh karena itu, keterkaitan antara narasi dan waktu dapat dianggap berlandaskan pada prinsip kausalitas. Waktu memiliki beberapa aspek, yakni urutan waktu, durasi waktu, dan frekuensi waktu.

1. Urutan Waktu

Urutan waktu dalam film menggambarkan bagaimana rangkaian peristiwa disusun berdasarkan kronologi cerita. Secara umum, urutan waktu terbagi menjadi dua jenis, yaitu pola linier dan pola non-linier. Pola linier ditandai dengan runtutan kejadian

yang berjalan secara berurutan tanpa gangguan atau lompatan waktu yang mencolok. Apabila urutan waktu dalam cerita memiliki pola A-B-C-D-E, maka urutan waktu dalam plotnya pun sama, yaitu A B-C-D-E. Meskipun terdapat elemen kilas balik, selama penyisipan tersebut tidak secara signifikan mengganggu alur utama, maka cerita tetap dikategorikan sebagai pola linier. Sebaliknya, pola non-linier merujuk pada alur waktu yang tidak tersusun secara kronologis. Pola ini mengubah struktur plot sedemikian rupa hingga hubungan sebab-akibat dalam cerita menjadi sulit dipahami oleh penonton. Apabila urutan waktu dalam cerita memiliki pola A-B-C-D-E, maka dalam penyusunan plot bisa saja urutannya berubah menjadi B-C-D-A-E atau bahkan C-D-E-A-B, dan variasi lainnya. Pola non-linier seperti ini menjadi lebih rumit ketika digabungkan dengan penggunaan multi plot, yaitu ketika beberapa alur cerita berkembang secara bersamaan dalam satu film.

Terdapat juga pola linier yang disertai dengan kilas balik maupun kilas depan. Sebagai contoh, jika urutan waktu dalam cerita memiliki pola A-B-C-D-E, maka urutan waktu dalam plotnya dapat disajikan secara terbalik menjadi E-D-C-B-A. Berbeda dari pola umum yang menampilkan hubungan aksi diikuti reaksi, pola ini justru menampilkan reaksi terlebih dahulu baru kemudian aksi. Meskipun demikian, struktur seperti ini jarang digunakan dalam film (Pratista, 2017:36-37).

2. Durasi Waktu

Durasi waktu dalam suatu film merujuk pada lamanya durasi dari film itu sendiri dan durasi cerita yang terjadi dalam film tersebut. Panjang durasi film dan durasi cerita bisa saja sama, atau berbeda. Durasi cerita dalam film dapat mencakup hitungan jam, hari, bulan, tahun, bahkan hingga berabad-abad (Pratista melalui Sandra, 2020:15).

3. Frekuensi Waktu

Frekuensi merujuk pada seberapa sering sebuah adegan yang sama muncul dalam sebuah film. Umumnya, suatu adegan hanya ditayangkan satu kali dalam keseluruhan alur cerita. Namun, terdapat pula situasi di mana adegan tersebut diulang beberapa kali, biasanya untuk menunjukkan peristiwa yang sama dari perspektif yang berbeda, baik dari sudut pandang kamera maupun dari sudut pandang tokoh lain (Pratista melalui Sandra, 2020: 15).

2.2.2.3 Struktur Tiga Babak

Pola struktur naratif dalam karya film dinamakan dengan struktur tiga babak. Menurut Pratista (Pratista, 2017:77) pola struktur naratif memiliki tahapan dalam pengembangan ceritanya, yakni pendahuluan, pertengahan, dan penutupan. Terdapat pola umum dari struktur tiga babak yang terdiri dari: (1) tahap persiapan. (2) tahap konfrontasi (3) dan tahap resolusi. Dari tiga pola tahapan tersebut umumnya memiliki durasi baku seperti babak pertama (persiapan) sekitar seperempat durasi film, babak

kedua (konfrontasi) sekitar separuh durasi film, dan babak ketiga (resolusi) kurang dari seperempat durasi film.

1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan permulaan cerita film dan awal dari segalanya. Pada tahap ini juga ditetapkan tokoh pelaku utama dan pendukung, pihak protagonis dan antagonis, masalah dan tujuan, dan aspek ruang dan waktu cerita. Pengenalan tokoh dan latar belakang tokoh disebut dengan eksposisi. Di tahap ini juga terdapat sekuen pendahulu atau prolog yang merupakan latar belakang cerita. Prolog yang dimaksud bukanlah bagian dari alur cerita, tetapi peristiwa yang terjadi sebelum cerita sebenarnya terjadi.

Selain pengenalan tokoh dan latar belakang cerita terdapat *inciting incident* yang merupakan peristiwa, aksi, atau tindakan yang memicu terjadinya perubahan cerita. *Inciting incident* juga merupakan sesuatu atau dorongan yang membuat tokoh melakukan aksi. Dari *inciting incident* tersebut memicu terjadinya *turning point* pertama. Pada *turning point* atau titik balik cerita, di mana cerita bergerak ke arah yang baru untuk seterusnya (Pratista, 2017: 77-78).

2. Tahap Konfrontasi

Pada tahap ini, tokoh utama mulai berupaya mencari jalan keluar atas permasalahan yang telah diperkenalkan sejak awal cerita. Arah alur mulai mengalami perubahan,

ditandai dengan kemunculan konflik yang dipicu oleh tindakan karakter utama maupun karakter pendukung. Konflik yang muncul melibatkan konfrontasi, biasanya bersifat fisik, antara tokoh protagonis dan antagonis, dengan tingkat kompleksitas yang lebih tinggi dibandingkan sebelumnya. Terdapat *midpoint* yang merupakan tahap cerita kembali bergerak kembali ke arah yang berbeda dan tempo cerita semakin meningkat hingga klimaks cerita. Sebelum mencapai titik balik atau *turning point* kedua, tokoh utama seringkali mengalami titik terendah dari segi fisik maupun mental. Namun, di *turning point* kedua tokoh mendapatkan tekad dan semangat baru untuk menyelesaikan masalah (Pratista, 2017:78-79).

3. Tahap Resolusi

Tahap ini merupakan klimaks cerita, puncak dari konflik atau konfrontasi akhir. Cerita mencapai titik ketegangan tertinggi dan pertempuran terakhir antara tokoh antagonis dan protagonis. Klimaks biasanya diakhiri dengan kemenangan pihak protagonis dan kekalahan antagonis. Dari tahap resolusi didapatkan kesimpulan yang umumnya memiliki unsur penutupan yang kuat dan memuaskan penonton. Serta tokoh utama yang mendapatkan tujuan akhir hidup bahagia (Pratista, 2017: 79).

2.2. 2 Teori Psikologi Sastra

Psikologi dan sastra sangat berkaitan dengan manusia karena keduanya sama-sama mempelajari tentang hidup manusia. Psikologi mempelajari manusia sebagai makhluk

ciptaan Tuhan sedangkan sastra mempelajari manusia sebagai tokoh atau pelaku sebuah cerita yang diciptakan oleh pengarang yang bersifat fiktif. Meskipun karya sastra bersifat fiktif atau khayalan, pengarang tetap menggunakan hukum psikologi untuk membuat karakter tokoh pada karyanya terlihat lebih hidup (Endraswara, 2008:99). Psikologi sastra sebagai salah satu cabang ilmu sastra yang mempelajari psikologi pembaca atau narasi pada suatu karya sastra. Studi psikologi sastra dapat dibagi menjadi empat golongan, yaitu: (1) studi psikologi pengarang; (2) studi proses kreatif; (3) studi hukum-hukum dan tipe psikologi yang digambarkan pada karya sastra; (4) studi sastra yang mempelajari dampak sastra pada psikologi pembaca (Wellek dan Warren melalui Astuti, 2016:179). Psikologi sastra merupakan suatu pendekatan yang mempertimbangkan aspek-aspek kejiwaan dan berhubungan dengan batin manusia. Fungsi dan peran sastra yang terlihat melalui tinjauan psikologi adalah untuk memberikan gambaran mengenai kehidupan manusia secara nyata (Hardjana melalui Astuti, 2016:178).

Teori psikologi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori *Psychopathy Checklist-Revised* oleh Robert D. Hare. Hare (1999:9) mengatakan bahwa psikopati adalah gangguan kepribadian yang dapat didefinisikan dengan beberapa perilaku dan kepribadian yang khas, sebagian besar perilaku tersebut merupakan sesuatu yang dianggap menyimpang oleh masyarakat. Oleh karena itu, mendiagnosis seseorang sebagai psikopat bukan hal yang mudah. Sama seperti gangguan kejiwaan lainnya, diagnosis yang diambil harus didasarkan pada akumulasi

bukti bahwa seseorang memenuhi batas kriteria minimal untuk gangguan kejiwaan tersebut. *Psychopathy Checklist-Revised* (Daftar Periksa Psikopati) dapat memberikan gambaran mengenai kepribadian menyimpang yang dimiliki oleh seorang psikopat.

2.2.2.1 Teori *Psychopathy Checklist-Revised*

Robert D. Hare adalah salah satu pakar bidang kepribadian psikopat di dunia yang juga merupakan profesor di University of British Columbia, Vancouver, Kanada yang telah melakukan penelitian tentang psikopat selama sekitar 25 tahun. Ia berpendapat bahwa seorang psikopat selalu membuat kamufase yang rumit, memutarbalikkan fakta, menyebarkan fitnah, dan berbohong untuk mendapatkan kepuasan dan keuntungan pribadi. Hare (melalui Pratiwi, 2021:20) seorang psikopat digambarkan sebagai sosok predator yang memanfaatkan daya tarik, manipulasi, ancaman, hingga kekerasan untuk menguasai orang lain demi memuaskan dorongan egonya. Hare juga menjelaskan bahwa psikopati merupakan bentuk gangguan kepribadian yang merusak interaksi sosial, terlihat dari aspek hubungan interpersonal yang ditandai oleh sifat-sifat seperti egosentris, manipulatif, gemar berbohong, kurang empati, tidak memiliki rasa bersalah atau penyesalan, serta kecenderungan untuk melanggar norma sosial maupun hukum yang berlaku.

Terdapat beberapa jenis gangguan kepribadian, salah satunya adalah *psychopathic personality disorder* atau gangguan kepribadian psikopat. Psikopati

merupakan istilah yang merujuk pada orang dengan gangguan yang dialami oleh psikopat. Hare menjelaskan bahwa psikopat merupakan individu predatoris yang memanfaatkan pesona, manipulasi, tekanan, serta kekerasan untuk mengontrol orang lain demi memenuhi kepentingan egosentrisnya. Ciri khas psikopat adalah minimnya rasa empati dan hati nurani terhadap sesama. Mereka bersikap dingin dalam meraih keinginan, melakukan tindakan sesuai kehendaknya, melanggar aturan sosial, dan tetap mengharapkan hasil tertentu tanpa disertai rasa bersalah atau penyesalan sedikit pun.

Selama hidupnya, Hare banyak meneliti tentang gangguan kepribadian yang dimiliki oleh para psikopat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hare, hal tersebut dibuktikan secara empiris dari kesaksian para psikopat yang berada di lembaga pemasyarakatan. Dalam sebagian besar penelitiannya, para psikopat terbukti rentan terhadap tindak kekerasan. Meskipun demikian, ada pula psikopat yang tidak rentan terhadap tindak kejahatan. Dalam penelitiannya, Hare mengklasifikasikan ciri-ciri psikopat dalam sebuah *psychopathy-checklist* (Pratiwi, 2021:21).

Robert D. Hare mengemukakan sejumlah karakteristik yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi gangguan kepribadian psikopat. Gangguan kepribadian psikopat menurut Hare ini dibedakan menjadi 2 (dua) kategori yaitu kategori emosi interpersonal dan kategori penyimpangan sosial (Hare, 1999:33).

1. Kategori Emosi Interpersonal

1.1 Menarik dan Memesona

Hare (melalui Susilo, 2020:4) mengatakan bahwa seorang psikopat memiliki kemampuan berbicara yang sangat meyakinkan. Mereka mampu menyusun cerita dan menggambarkan dirinya dengan sangat baik, bahkan sering kali menyisipkan kebohongan dengan penuh keyakinan demi memikat orang lain. Ketika kebohongan tersebut terbongkar, psikopat dapat dengan mudah memutarbalikkan cerita agar tetap mendapatkan kepercayaan dari lawan bicaranya.

Psikopat juga menampilkan diri sebagai pribadi yang menawan dan disukai. Psikopat kerap memalsukan emosi mereka dengan cara memberikan pujian dan menunjukkan rasa simpati ketika berhadapan dengan lawan bicara. Ahli psikolog sering mendapatkan kesan bahwa psikopat pandai bersandiwara, atau secara mekanis “membaca dialog lawan bicara” (Hare melalui Susilo, 2020: 4).

1.2 Egosentris

Menurut Shaffer (dalam Susilo, 2020: 5) egosentris adalah kecenderungan seseorang untuk memandang dunia dari sudut pandang pribadi tanpa memedulikan kemungkinan bahwa orang lain memiliki perspektif yang berbeda. Psikopat memiliki pandangan yang berbeda di mana ia menganggap dirinya sebagai makhluk unggul, mempunyai hak lebih, pusat jagat raya, dan hidup sesuai aturan mereka sendiri. Psikopat cenderung bersifat narsis dan sangat mementingkan diri sendiri,

menunjukkan tingkat egosentrisme yang ekstrem hingga menganggap dirinya sebagai pusat dari segala sesuatu. Mereka meyakini bahwa pandangan dan kepentingan pribadinya adalah yang paling penting, serta merasa berhak untuk menilai segala hal berdasarkan aturan dan sudut pandang mereka sendiri.

1.3 Tidak Adanya Rasa Penyesalan atau Rasa Bersalah

Para psikopat mempunyai kemampuan untuk melakukan kejahatan lalu menceritakannya dengan terus terang, tenang, dan tanpa menunjukkan penyesalan sedikit pun. Ketiadaan rasa penyesalan pada diri psikopat membuat mereka mampu merasionalisasi tindakan kriminal sebagai satu-satunya cara untuk mencapai tujuan tertentu. (Hare melalui Susilo, 2020:5). Psikopat tidak menunjukkan kepedulian terhadap dampak yang ditimbulkan oleh tindakan mereka, bahkan ketika konsekuensinya sangat merugikan atau menyakitkan orang lain.

1.4 Kurangnya Empati

Empati merupakan kemampuan atau kecenderungan seseorang untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain dalam situasi tertentu. Seorang psikopat biasanya digambarkan sebagai individu yang tidak memiliki empati, yang disebabkan oleh ketidakmampuan mereka dalam merasakan kondisi mental dan emosional, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain. Contohnya seperti seorang pelaku

pemeriksaan yang tidak peduli dengan perasaan korbannya (Hare melalui Susilo, 2020:5).

Bagi seorang psikopat, empati dianggap sebagai kelemahan yang justru menjadikan seseorang mudah dimanfaatkan dan menghalangi kebebasan dalam bertindak. Karena tidak mampu merasakan atau memahami emosi orang lain, psikopat dapat melakukan tindakan kejam dan brutal tanpa rasa bersalah, sebab penderitaan korban tidak memiliki arti bagi mereka.

1.5 Manipulatif

Kemampuan berbohong, menipu, berpura-pura, dan memanipulasi merupakan sifat bawaan yang dimiliki oleh psikopat. Mereka memanfaatkan manipulasi untuk membentuk citra diri yang positif dan menarik di mata orang lain. Psikopat mampu memengaruhi serta memanfaatkan perilaku, pandangan, dan sikap orang lain tanpa disadari oleh korbannya (Hare melalui Susilo, 2020:6).

1.6 Emosi Dangkal

Emosi berkaitan dengan perasaan atau pikiran tertentu yang memicu respons fisiologis dalam tubuh. Misalnya, ketika seseorang merasakan sakit, ia akan merespons dengan berteriak atau menjerit. Namun, psikopat tidak mampu merasakan emosi seperti ketakutan, kesedihan, atau kebahagiaan. Umumnya, emosi yang ditunjukkan oleh psikopat terbatas pada kemarahan, kebencian, dan dorongan nafsu.

Emosi afektif seperti cinta dan kasih sayang dianggap sebagai hambatan dalam bertindak, sehingga psikopat secara sadar menyingkirkan emosi-emosi tersebut (Hare melalui Susilo, 2020:6).

Psikopat tampaknya menderita semacam kekurangan emosional yang menghambat kemampuan mereka dalam merasakan emosi secara mendalam dan luas. Untuk menampilkan perasaan mereka, psikopat bisa terlihat sebagai sosok yang dingin dan tak berperasaan, atau sebaliknya, tampak penuh drama namun dangkal secara emosional.

2. Kategori Penyimpangan Sosial

2.1 Impulsif

Perilaku impulsif terjadi ketika seseorang terdorong untuk bertindak secara spontan tanpa mempertimbangkan konsekuensi yang mungkin akan timbul. Sifat ini juga kerap dijumpai pada individu dengan gangguan kepribadian psikopat. Mereka dapat bertindak gegabah dan sewenang-wenang, meskipun tindakan tersebut membahayakan atau merugikan orang lain. Tindakan impulsif muncul sebagai manifestasi utama dari gangguan kepribadian psikopat, yang didorong oleh keinginan kuat untuk memperoleh kepuasan, kesenangan, dan rasa lega (Hare melalui Susilo, 2020:6).

Seorang psikopat cenderung tidak meluangkan waktu untuk mempertimbangkan sisi positif dan negatif dari suatu tindakan maupun memikirkan konsekuensi yang

mungkin di timbulkan. Perilaku impulsif psikopat dapat dilihat dari kurangnya refleksi diri ketika mereka bertindak tanpa terlebih dahulu memikirkan langkah atau konsekuensi yang akan dihadapi.

2. 2 Kontrol Perilaku yang Minim

Psikopat kerap bereaksi terhadap rasa frustrasi, kegagalan, atau kritik dengan ledakan kemarahan yang tiba-tiba, dapat berupa ancaman maupun kekerasan secara verbal. Mereka memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi, mudah tersulut emosi, dan menunjukkan perilaku agresif bahkan terhadap hal-hal sepele, sering kali dalam situasi yang dianggap tidak wajar oleh orang lain (Hare melalui Susilo, 2020:7).

2. 3 Kebutuhan kan Kegembiraan

Psikopat memiliki kebutuhan akan dorongan yang menghasilkan kegembiraan. Ada suatu kesenangan yang dirasakan seorang psikopat pada saat melanggar aturan atau melakukan tindakan kriminal. Saat psikopat berhasil melakukan tindak kriminal, mereka merasa puas dan mempunyai keinginan untuk mengulangi tindakan tersebut sampai tujuan seorang psikopat tercapai, bahkan melakukan kejahatan yang lebih besar (Hare melalui Susilo, 2020:7).

2. 4 Tidak Bertanggung Jawab

Bagi psikopat, komitmen dan tanggung jawab merupakan sesuatu yang tidak berarti. Sikap tidak bertanggung jawab ini dapat terlihat dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari hal sepele seperti mengingkari janji hingga melakukan pelanggaran hukum. Psikopat cenderung memilih untuk menghindar daripada menghadapi konsekuensi atas tindakannya. Kemungkinan bahwa tindakan yang mereka lakukan dapat menyebabkan kesulitan atau risiko bagi orang lain, tidak menjadi penghalang bagi psikopat (Hare melalui Susilo, 2020:7).

2. 5 Perilaku Sejak Dini

Secara umum, gangguan psikopat dapat terlihat pada usia dini. Gangguan ini ditandai dengan munculnya perilaku menyimpang yang cukup serius, seperti kebiasaan berbohong, kecenderungan menarik diri dari lingkungan sosial, pelanggaran terhadap norma maupun hukum, serta tindak kekerasan. Pola perilaku tersebut umumnya berkembang pada anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang tidak mendukung atau mengalami penolakan di tempat mereka tumbuh (Hare melalui Susilo, 2020:7).

Kebanyakan psikopat mulai menunjukkan perilaku menyimpang pada usia dini, seperti suka berbohong, melakukan kecurangan, absen, pembakaran, pencurian, vandalisme, penyalahgunaan obat, atau kegiatan seksual sebelum waktunya.

2. 6 Perilaku Anti Sosial

Menurut Iacono (melalui Susilo, 2020:7) perilaku anti sosial merupakan tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam keluarga, masyarakat, maupun hukum. Sikopat memandang aturan sosial sebagai hal yang tidak rasional dan menghalangi kebebasan mereka dalam mengekspresikan keinginan. Perilaku anti sosial dapat mengarah pada tindakan kriminal yang berakhir dengan hukum pidana. Sementara itu, Hare (melalui Susilo, 2020:7) mendeskripsikan psikopat sebagai pelanggar norma dan hak orang lain, gagal dalam menjalin hubungan interpersonal, serta cenderung menarik diri dari lingkungan sosial.

3. Faktor Penyebab Gangguan Psikopat pada Karakter Tokoh

Hare (melalui Susilo, 2020:8) berpendapat bahwa gangguan psikopat dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor biologis dan faktor sosial.

3.1 Faktor Biologis

Faktor biologis menjelaskan bagaimana fungsi otak dan struktur kepribadian dasar memengaruhi cara seseorang merespons dan berinteraksi dengan lingkungan. Gangguan psikopat disebabkan oleh kerusakan pada bagian otak, yaitu bagian *amygdala* dan *prefrontal cortex*. *Amygdala* adalah bagian sistem limbik yang berfungsi untuk mengatur emosi. Kerusakan pada *amygdala* menyebabkan psikopat mengalami keterbatasan dalam merasakan emosi seperti kecemasan, ketakutan, dan

perasaan afektif lainnya (Hare melalui Susilo, 2020:8). Selain *amygdala*, terdapat bagian *prefrontal cortex* (PFC) yang memiliki peran dalam perkembangan moral dan pengambilan keputusan, serta mempertahankan perilaku sosial yang dapat diterima. Ciri-ciri kerusakan pada PFC dapat dilihat dari perilaku psikopat, yaitu impulsif, kurangnya respons empati, dan kecenderungan untuk melakukan pelanggaran (Rodrigo melalui Susilo, 2020:8). Kerusakan pada bagian *amygdala* dan *prefrontal cortex* sebenarnya dapat dilihat dari perilaku-perilaku menyimpang yang dilakukan seseorang, tetapi pemeriksaan dokter tetap diperlukan untuk memastikan apakah benar terdapat kerusakan pada bagian tersebut.

Kerusakan otak dapat terjadi selama kehamilan (*prenatal*) akibat konsumsi alkohol, obat-obatan, atau tembakau pada ibu hamil yang kemudian merusak sistem internal pada janin. Atau setelah kehamilan (*pascanatal*), bayi mengalami kerusakan otak karena adanya kecelakaan seperti jatuh, tindakan kekerasan atau percobaan pembunuhan (Kantor melalui Susilo, 2020:8).

3.2 Faktor Sosial

Faktor sosial mencakup pengalaman-pengalaman masa lalu seperti penelantaran, penolakan, dan pelecehan yang dialami selama masa kanak-kanak. Pengalaman tersebut berperan penting dalam pembentukan kepribadian psikopat di kemudian hari. Banyak kasus gangguan psikopat menunjukkan bahwa individu tersebut berasal dari lingkungan keluarga yang tidak harmonis, sering kali dipenuhi oleh kekerasan,

penganiayaan, serta minimnya kasih sayang (Hare melalui Susilo, 2020:9). Selaras dengan pendapat Hare, Farrington (melalui Susilo, 2020:9) juga meneliti tentang faktor risiko pada masa kanak-kanak yang berkontribusi pada munculnya gangguan kepribadian psikopat. Lingkungan berperan krusial dalam membentuk perilaku, kemampuan empati, serta pengendalian emosi seseorang. Arrigo dan Griffin (melalui Susilo, 2020:9) menjelaskan bahwa kurangnya perhatian, pengasuhan yang penuh emosional, dan serta kekerasan fisik dapat menghambat perkembangan empati pada anak. Selain itu individu dewasa dengan gangguan kepribadian psikopat sering kali memiliki riwayat perkembangan yang bermasalah akibat trauma masa kecil, khususnya trauma yang dialami pada usia 0-6 tahun (Susilo, 2020:9). Pola asuh anak dan keharmonisan keluarga memiliki pengaruh penting terhadap tumbuh kembang emosi pada anak. Oleh karena itu, orang tua harus menciptakan lingkungan keluarga yang aman dan nyaman untuk anak demi keberlangsungan emosinya.

BAB 3

METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai hal-hal terkait dengan metode dan jenis penelitian, sumber data, dan langkah-langkah kerja yang penulis lakukan dalam penelitian secara terperinci.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian berjenis deskriptif kualitatif, dengan metode sosiologi sastra karena yang akan diteliti adalah masalah sosial dalam karya sastra, yaitu salah satu masalah psikologi yakni *psychopathic personality disorder*. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini digunakan pendekatan psikologi sastra sebagai payung dari teori *Psychopathy Checklist-Revised* oleh Robert D. Hare. Yang mana dalam penelitian ini, pendekatan psikologi sastra digunakan untuk mengkaji lebih dalam mengenai ciri-ciri gangguan kepribadian psikopat serta penyebab dari timbulnya gangguan kepribadian yang digambarkan pada karya sastra. Merujuk pada metode tersebut, teknik deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara mendeskripsikan data, fenomena, dan fakta-fakta cerita yang tergambar dalam serial drama televisi Jepang *Death Note* yang disutradarai oleh Ryūichi Inomata. Selain itu, penelitian ini berjenis studi kepustakaan karena semua sumber data diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang masih relevan dengan objek penelitian.

3.2 Sumber Data

Sumber data primer yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah serial drama televisi Jepang yang berjudul *Death Note* (2015) yang disutradarai oleh Ryūichi Inomata, sedangkan sumber data sekunder yang digunakan adalah skripsi, artikel atau buku yang masih relevan dengan objek penelitian. Serial drama *Death Note* (2015) menceritakan tentang seorang mahasiswa bernama Light Yagami yang memiliki rasa keadilan yang tinggi terutama jika berkaitan dengan para kriminal.

Light Yagami bercita-cita ingin menjadi seperti ayahnya yang merupakan seorang polisi, namun semakin ia dewasa, Light menyadari bahwa para polisi tidak bisa menangani para kriminal dengan tegas karena terhalang hukum Hak Asasi Manusia. Sosok polisi dalam diri ayahnya yang sebelumnya sangat ia idolakan hancur berantakan ketika ayahnya lebih memilih untuk menangkap kriminal daripada menemani istrinya (ibu Light) yang saat itu sedang dalam kondisi kritis di rumah sakit. Light yang saat itu masih anak-anak harus menyaksikan ibunya meregang nyawa hanya ditemani oleh adik perempuannya. Sejak saat itulah hubungan Light dengan ayahnya merenggang. Meskipun Light membenci polisi, dalam alam bawah sadar Light, dia tetap memiliki rasa keadilan yang tinggi, hal ini dibuktikan ketika Light membela temannya yang sedang dirundung oleh tokoh Sakota, namun karena saat itu Sakota membawa senjata tajam, Light pun tidak berani untuk melawan. Ketika Light menemukan *Death Note*, ia langsung menuliskan nama Sakota agar Sakota mendapatkan balasannya karena telah menjadi seorang perundung. Sejak saat

itulah Light menyadari bahwa ia dapat menghukum para kriminal dengan bantuan *Death Note* dan memulai perjalanannya sebagai Kira.

Terkait teknik pengumpulannya, sumber data berupa film akan disimak lalu diinventarisasi data berupa adegan-adegan yang mengindikasikan adanya indikator gangguan psikopat dengan mengambil *screenshot* adegan-adegan sebanyak mungkin untuk selanjutnya dipilih mana yang paling kuat indikatornya terkait *psychopathic personality disorder*. Teknik yang digunakan dalam tahap pengolahan data adalah deskriptif kualitatif. Teknik ini akan penulis gunakan untuk menemukan dan menganalisis unsur naratif guna memperoleh tendensi sifat psikopat pada tokoh utama serta penyebabnya pada serial drama *Death Note* (2015). Kemudian pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah psikologi sastra dikarenakan penelitian ini difokuskan pada gangguan kepribadian psikopat pada tokoh utama dalam sebuah karya sastra (serial drama).

3.3 Langkah-Langkah Penelitian

Subbab langkah-langkah penelitian dibagi menjadi teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik penyajian hasil pengolahan data.

3.3.1 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama adalah mendapatkan data. Proses pengumpulan data diawali

dengan mencari sumber data utama berupa video serial drama yang dijadikan objek material dalam penelitian ini. Setelah memperoleh video tersebut, penulis melanjutkan tahap berikutnya dengan menerapkan metode studi pustaka menggunakan teknik simak dan catat. Melalui teknik ini, penulis menonton dan menyimak serial drama *Death Note* (2015) secara berulang untuk kemudian mencatat berbagai informasi yang relevan bagi penelitian. Selain itu, penulis juga mengumpulkan data tambahan dari berbagai literatur yang tersedia, baik melalui koleksi perpustakaan seperti buku dan skripsi, maupun dari sumber daring seperti artikel jurnal dan hasil penelitian yang dipublikasikan di berbagai situs *online*.

3.3. 2 Analisis Data

Dalam melakukan analisis data penulis menggunakan teknik deskriptif-analisis, yaitu dengan mendeskripsikan fakta-fakta yang disusul dengan analisis. Dalam hal ini penulis menggunakan teori struktur naratif film dan teori *Psychopathy Checklist-Revised*. Teori struktur naratif penulis gunakan untuk mengungkapkan unsur-unsur naratif cerita yang terdapat dalam serial drama *Death Note*. Sedangkan teori *Psychopathy Checklist-Revised* penulis gunakan untuk mengidentifikasi tendensi gangguan kepribadian psikopat serta penyebabnya yang ada pada tokoh utama.

3.3.3 Penyajian Data

Dalam penelitian ini, hasil analisis akan diuraikan menggunakan teknik deskriptif analisis di mana nantinya metode ini akan digunakan untuk mendeskripsikan fakta-fakta yang ada yang kemudian disusul dengan analisis. Penulis menggunakan metode ini untuk mendeskripsikan sifat psikopat dan penyebabnya yang ada pada tokoh utama, Light Yagami dalam serial drama *Death Note* yang akan disajikan secara deskriptif menggunakan bahasa Indonesia yang disertai dengan gambar dan kutipan sebagai pendukung analisis.

BAB 4

PEMBAHASAN

Bab ini mempunyai dua subbab utama yaitu, subbab analisis struktur naratif film pada serial televisi *Death Note* dan analisis gangguan kepribadian psikopat yang terdapat pada tokoh Light Yagami berdasarkan teori *Psychopathy Checklist-Revised*. Subbab analisis unsur naratif film terdiri dari hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu, dan struktur 3 babak. Sedangkan subbab analisis gangguan kepribadian psikopat pada tokoh Light Yagami terdiri dari kategori emosi interpersonal, kategori penyimpangan sosial serta faktor penyebab gangguan psikopat.

4.1 Analisis Struktur Naratif Film

4.1.1 Hubungan Naratif dengan Ruang

Hubungan naratif dengan ruang merupakan hal yang perlu dipertimbangkan ketika menganalisis gangguan kepribadian pada tokoh karena ruang merupakan tempat di mana para pelaku cerita bergerak atau beraktivitas. Selain itu, ruang dalam cerita sering digunakan untuk merefleksikan kondisi batin atau jiwa tokoh.



Gambar 4.1 Tokyo (*Death Note* 2015, episode 1 adegan 00:35:41)

Latar tempat utama pada serial drama *Death Note* terletak di wilayah Tokyo. Tokyo merupakan latar cerita nonfiksi yang berada di Honshu, pulau terbesar yang ada di Jepang. Seluruh peristiwa penting yang membangun jalannya cerita pada serial drama terletak di Tokyo, oleh karena itu wilayah Tokyo menjadi latar tempat umum.

Latar suasana Tokyo digambarkan sebagai tempat yang cukup ramai. Hal ini dikarenakan adanya kampus tempat Light belajar sehingga banyak anak muda di sekitar daerah tersebut. Di dalam wilayah Tokyo, ada beberapa lokasi yang menjadi tempat terjadinya peristiwa penting. Di antaranya adalah sebagai berikut.

a. Kamar Light



Gambar 4.2 Kamar Light (*Death Note* 2015, episode 4 adegan 00:21:42)

Latar tempat yang pertama adalah kamar Light. Latar ini memiliki suasana yang sedikit suram dengan penataan perabotan yang minimalis, lengkap dengan meja dan

rak buku selayaknya kamar mahasiswa normal. Kamar Light merupakan tempat yang sering muncul di episode awal hingga pertengahan cerita. Latar ini menjadi salah satu latar yang penting karena di tempat inilah Light pertama kali membunuh korbannya. Kamar Light adalah tempat di mana Light merencanakan seluruh usahanya untuk membunuh Eru, ditemani dengan Ryuk yang selalu ada di sisinya. Kamar ini menjadi saksi bisu ketika Light merasa sangat frustrasi dengan semua masalah yang dihadapinya.

b. Markas Penangkapan “Kira”



Gambar 4.3 Markas Penangkapan “Kira” (*Death Note* 2015, episode 4 adegan 00:27:51)

Latar tempat kedua dalam serial drama *Death Note* adalah markas penangkapan “Kira”. Latar ini memiliki suasana yang berbanding terbalik dengan latar kamar Light. Markas penangkapan “Kira” digambarkan memiliki suasana yang cerah dan positif dengan warna putih yang mendominasi seluruh ruangan. Selain itu, markas penangkapan “Kira” merupakan tempat yang tidak bisa dimasuki oleh sembarang orang. Tempat ini terletak di sebuah ruangan rahasia di Oriental East Hotel. Hanya Eru dan Watari sebagai pelayan Eru yang bisa membuka akses keluar masuk markas penangkapan “Kira”. Latar ini merupakan tempat tinggal Eru dan Watari selama

berada di Jepang serta tempat tim anti-Kira berkumpul untuk mencari informasi tentang Kira. Eru diceritakan sebagai orang yang introvert dan tidak suka pergi ke dunia luar, oleh karena itu Eru menghabiskan sebagian besar waktunya di markas tersebut. Markas penangkapan “Kira” juga merupakan tempat Light dan Misa ditahan untuk kemudian diinterogasi.

c. Atap Bangunan Kosong



Gambar 4.4 Tim Kira berkumpul di atap bangunan kosong (Death Note 2015, episode 9 adegan 00:26:10)

Latar tempat yang ketiga adalah atap gedung. Latar ini digambarkan memiliki suasana yang damai dan tenang. Light banyak menghabiskan waktunya di tempat ini untuk merenung dan merencanakan gerakan selanjutnya, terutama setelah kamarnya dipasang kamera tersembunyi oleh Eru, Light sering berkunjung ke atap bangunan kosong ini untuk mengobrol dengan Ryuk. Atap bangunan kosong merupakan tempat Light, Misa Amane dan Teru Mikami bertemu secara diam-diam untuk membahas rencana mereka. Oleh karena itu, atap bangunan kosong merupakan salah satu latar yang penting.

d. Lapangan Tennis



Gambar 4.5 Lapangan Tennis (Death Note 2015, episode 4 adegan 00:32:50)

Latar selanjutnya adalah lapangan tenis. Lapangan tenis merupakan bagian dari fasilitas kampus tempat Light belajar. Latar ini hanya muncul satu kali di sepanjang durasi film, tetapi latar ini menjadi salah satu latar yang penting karena di tempat inilah Light pertama kali melihat wujud asli Eru. Saat itu Eru berpura-pura menjadi mahasiswa untuk menemui Light. Eru kemudian menantang Light dalam perlombaan tenis, siapa pun yang kalah harus mengabdikan permintaan sang pemenang. Pada akhirnya Light memenangkan pertandingan tersebut dan Eru mengenalkan dirinya sebagai Ryuuga Hideki. Latar ini digambarkan layaknya lapangan tenis pada umumnya, tidak ada penggambaran spesial dari lapangan tersebut.

e. Bangunan Kosong

Latar tempat yang terakhir adalah bangunan kosong. Latar ini memiliki suasana yang gelap dan terlihat mengintimidasi. Bangunan ini digambarkan seperti bangunan kosong pada umumnya dengan warna dinding keabu-abuan dan pilar penyangga yang besar. Bangunan kosong menjadi latar yang penting karena banyak peristiwa yang terjadi di latar ini. Bangunan kosong adalah tempat di mana Eru berusaha memaksa

Light untuk mengakui identitasnya sebagai Kira yang berlanjut dengan perkelahian fisik antara Eru dan Light, pada akhirnya Eru tewas karena namanya ditulis oleh Teru di *red note*. Peristiwa selanjutnya adalah kematian Sōichirō Yagami. Pada saat itu Light memengaruhi Himura untuk datang kepadanya dan menyerahkan *Death Note*, tetapi penyerahan tersebut diketahui oleh Sōichirō Yagami. Dengan perasaan kecewa Sōichirō Yagami menuliskan namanya sendiri di *Death Note* dan tewas. Peristiwa terakhir adalah kematian Light Yagami. Di akhir episode, Light yang terpojok terpaksa mengakui dirinya sebagai Kira dan berusaha membunuh Near, polisi yang ada di sana mau tidak mau harus menembak Light yang sudah menggila. Teru dalam upayanya menyelamatkan Light secara sengaja membakar bangunan kosong tersebut. Light, *red note* dan *Death Note* akhirnya hangus dilalap api.



Gambar 4.6 Near dibantu oleh polisi melakukan penangkapan terhadap Light di bangunan kosong (Death Note 2015, episode 11 adegan 00:25:59)

4.1. 2 Hubungan Naratif dengan Waktu

Ketika menganalisis gangguan kepribadian, hubungan narasi dengan waktu adalah salah satu cara untuk mengetahui mengapa seseorang dapat memiliki gangguan kepribadian karena waktu didasari oleh hukum kausalitas.

4.1.2.1 Urutan Waktu

Urutan waktu dalam film dapat menggambarkan bagaimana seorang tokoh secara perlahan menunjukkan tendensi gangguan kepribadian. Urutan waktu dalam serial drama *Death Note* menggunakan pola linier dengan alur maju karena jalan cerita mengikuti urutan waktu secara berurutan dari awal Light menemukan *Death Note* hingga kematian Light yang merupakan akhir dari cerita. Meskipun terdapat beberapa adegan kilas balik, tetapi kilas balik yang dialami para tokoh tidak mengubah jalan cerita, melainkan hanya sebagai penegas dari keputusan-keputusan yang diambil. Dengan begitu, urutan waktu serial drama *Death Note* dapat digambarkan menjadi pola A-B-C-D-E-F, dengan penjabaran sebagai berikut.

1) Plot A: Penemuan *Death Note*

Bagian ini menceritakan awal cerita saat Light menemukan *Death Note* serta alasan dibalik kemunculan Kira. Light pada awalnya menggunakan *Death Note* untuk coba-coba. Ketika Light mengetahui bahwa *Death Note* benar-benar memiliki kekuatan yang nyata, ia memutuskan untuk membuangnya. Namun, peristiwa penangkapan ayahnya membuat Light mau tidak mau menggunakan *Death Note* untuk membunuh kriminal yang menyandera ayahnya.

2) Plot B: Kemunculan Kira dan Eru

Setelah berhasil membunuh kriminal yang menyandera ayahnya, Light bertujuan untuk membuat dunia yang damai dengan membunuh para kriminal. Pada titik inilah sosok Kira dalam diri Light mulai muncul. Banyaknya kematian kriminal

yang dikarenakan serangan jantung membuat salah satu detektif terhebat di dunia yang bernama Eru merasa tertarik. Eru kemudian memutuskan untuk pergi ke Jepang dan menyelidiki kasus Kira.

3) Plot C: Pertarungan strategi antara Light dan Eru

Eru memasukkan Light ke dalam daftar tersangka dan meminta agen FBI untuk memata-matai Light. Light yang mengetahui hal itu langsung memikirkan rencana untuk menyingkirkan agen FBI. Pada akhirnya Light berhasil membunuh semua agen FBI yang disewa oleh Eru. Pembunuhan agen FBI tersebut membuat Eru semakin curiga pada Light. Eru kemudian memasang kamera pengintai di seluruh penjuru rumah Yagami. Light yang tak kehabisan akal pun tetap membunuh para kriminal dengan memanfaatkan titik buta dari kamera pengintai.

4) Plot D: Identitas Kira nyaris terbongkar

Cerita berlanjut pada pertemuan Light dan Misa sebagai Kira ke-2. Namun, diceritakan bahwa Misa sangat ceroboh yang membuat dirinya tertangkap oleh Eru. Light kemudian membuat rencana untuk menghilangkan kecurigaan Eru pada dirinya dan Misa dengan melepaskan kepemilikan akan *Death Note* yang membuat dirinya hilang ingatan. Rencana Light berjalan mulus hingga akhirnya ia berhasil menghilangkan kecurigaan Eru serta mendapatkan kembali *Death Note* yang membuat ingatannya akan Kira kembali.

5) Plot E: Kematian Eru

Setelah Light mendapatkan kembali ingatannya, Light berencana untuk membunuh Eru dengan bantuan rekannya yang bernama Teru Mikami. Dengan kemampuan Teru untuk melihat nama seseorang hanya dengan melihat wajahnya, Light akhirnya berhasil membunuh Eru.

6) Plot F: Kehancuran Light

Kematian Eru membuat Light merasa lengah dan terjatuh ke dalam jebakan Near. Akhirnya Light mengaku di depan para polisi bahwa ia adalah sosok di balik Kira. Teru berusaha untuk menyelamatkan Light dari para polisi dengan membakar bangunan kosong. Namun naasnya, Light malah ikut terbakar bersama *Death Note* dan *red note*.

4.1.2.2 Durasi Waktu

Durasi waktu dibagi menjadi dua yaitu durasi film dan durasi cerita. Serial drama *Death Note* memiliki 11 episode dengan durasi film yang berbeda-beda. Episode satu memiliki durasi film terpanjang yakni 01:10:23 atau satu jam sepuluh menit dua puluh tiga detik. Episode dua, empat, lima, delapan dan sepuluh memiliki durasi film selama 00:45:00 atau empat puluh lima menit. Episode tiga dan enam memiliki durasi film selama 00:45:10 atau empat puluh lima menit sepuluh detik. Episode tujuh memiliki durasi film paling pendek yakni 00:44:17 atau empat puluh empat menit

tujuh belas detik. Episode sembilan dan sebelas memiliki durasi film selama 00:44:46 atau empat puluh empat menit empat puluh enam detik.

Durasi cerita dalam serial drama *Death Note* tidak ditunjukkan secara jelas karena tidak terlihat adanya perubahan musim baik dari suasana sekitar maupun pakaian yang dikenakan oleh para tokoh. Suasana musim di sepanjang film tetap sama yakni cerah dengan sedikit nuansa mendung, selain itu daun-daun di pepohonan juga tetap berwarna hijau. Pakaian yang dikenakan para tokoh relatif sama yaitu kemeja, kaos dan pakaian formal jas berwarna hitam. Hal yang dapat dijadikan acuan dalam melihat durasi cerita terdapat pada adegan Light pergi kuliah.



Gambar 4.7 Light menghadiri perkuliahan (*Death Note* 2015, episode 1 adegan 00:57:46)



Gambar 4.8 Light dan temannya memakai pakaian pendek (*Death Note* 2015, episode 3 adegan 00:23:37)

Pada episode satu sampai lima terlihat beberapa adegan Light pergi kuliah bersama teman-temannya, tetapi pada episode enam ketika Light menyerahkan diri kepada Eru untuk ditahan dan diinterogasi terlihat Light sudah tidak pergi kuliah hingga akhir cerita. Dengan ini, penulis menyimpulkan bahwa cerita terjadi pada awal semester di bulan April hingga liburan musim panas di akhir bulan Agustus, sehingga durasi cerita diperkirakan terjadi selama empat sampai lima bulan. Hal ini

diperkuat dengan pakaian yang dikenakan para tokoh di mana pakaian tersebut cocok untuk dipakai pada musim yang relatif hangat seperti musim semi dan musim panas.

4.1.2.3 Frekuensi Waktu

Serial drama televisi *Death Note* menampilkan beberapa adegan *flashback* atau kilas balik di sepanjang 11 episode. Ada beberapa adegan yang diulang kembali namun dari sudut pandang yang berbeda. Kilas balik ini berpengaruh pada gangguan perilaku psikopat pada tokoh Light karena karakter Misa membawa pengaruh yang sangat signifikan pada emosi afektif yang dimiliki oleh Light.



Gambar 4.9 Light melihat Misa yang sedang berinteraksi dengan penggemarnya (Death Note 2015, episode 2 adegan 00:01:48)

Gambar 4.9 memperlihatkan adegan dari sudut pandang Light yang sedang memperhatikan Misa. Pada saat itu Misa berinteraksi dengan para penggemarnya setelah konser. Adegan ini muncul pada episode 2 menit ke 00:01:47.



Gambar 4.10 Ryuk melihat umur Misa hanya tersisa 5 Hari (Death Note 2015, episode 2 adegan 00:18:30)

Adegan tersebut muncul kembali pada episode yang sama menit ke 00:18:30 melalui sudut pandang Ryuk. Pada saat itu Ryuk memberitahu Light bahwa saat ia melihat Misa, ia mengetahui umur Misa yang hanya tersisa 5 hari. Ryuk berkata bahwa ada kemungkinan kematian Misa disebabkan oleh suatu kecelakaan. Mengetahui hal itu, Light merasa khawatir dan berusaha untuk menyelamatkan Misa dari kecelakaan yang kemungkinan besar akan menjadi penyebab kematiannya.



Gambar 4.11 Light merasa Misa memperhatikannya (Death Note 2015, episode 3 adegan 00:26:28)

Adegan kilas balik selanjutnya terdapat pada episode 3 menit ke 00:26:28 yang ditunjukkan pada gambar 4.11 di atas. Pada adegan tersebut memperlihatkan Light yang kebingungan karena ia merasa bahwa Misa memperhatikan dirinya dari atas panggung. Adegan ini dilihat melalui sudut pandang Light.



Gambar 4.12 Light melalui sudut pandang Misa (Death Note 2015, episode 5 adegan 00:06:56)

Adegan tersebut kemudian muncul kembali pada episode 5 menit ke 00:06:57 melalui sudut pandang Misa di mana Misa berkata bahwa ia sudah menukarkan setengah umurnya pada *Shinigami* untuk bisa mengetahui nama dan waktu kematian orang lain hanya dengan melihat wajahnya. Misa menambahkan bahwa dia tidak akan bisa melihat waktu kematian sesama pemilik buku kematian. Oleh karena itu, Misa cukup lama memandangi Light dari atas panggung untuk memastikan bahwa apakah ia benar-benar tidak bisa melihat waktu kematian Light. Adegan ini merupakan titik di mana Misa mengetahui siapa Kira sebenarnya dan berniat untuk bergabung ke dalam tim Kira. Bergabungnya Misa ke dalam tim Kira berpengaruh pada perkembangan gangguan kepribadian psikopat pada diri Light karena Light merasa memiliki kontrol akan Misa dan bisa memperlakukan Misa sesuai dengan kemauannya.

4.1.3 Struktur Tiga Babak

Struktur tiga babak juga merupakan elemen penting dalam menganalisis gangguan kepribadian psikopat pada tokoh. Melalui struktur tiga babak, perkembangan tokoh

yang memiliki tendensi gangguan kepribadian psikopat dapat terlihat dengan jelas. Dimulai dengan tahap persiapan di mana pada tahap ini umumnya diberikan gambaran tokoh dengan normal, dengan sisipan beberapa perilaku gangguan psikopat secara halus. Ketika masuk ke tahap konfrontasi, tindakan-tindakan yang merujuk pada gangguan kepribadian psikopat mulai meningkat dan terlihat jelas. Pada tahap konfrontasi umumnya berujung pada kehancuran atau kematian psikopat. Selain itu, struktur tiga babak juga mengkaji tokoh-tokoh dalam serial drama yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan gangguan kepribadian psikopat karena tokoh-tokoh tersebut berinteraksi secara langsung dengan seorang psikopat.

4.1.3.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan serial drama *Death Note* dimulai dari episode 1-3. Tahap persiapan berisi kemunculan beberapa tokoh utama dan tokoh pendamping serta karakter yang dimiliki tokoh-tokoh tersebut, selain itu pada tahap ini diperkenalkan juga masalah yang diangkat dalam serial drama. Episode satu menceritakan tentang Light Yagami yang melakukan “Penghakiman Kira” dengan membunuh para kriminal menggunakan *Death Note*. Penghakiman Kira tersebut kemudian menarik perhatian detektif handal yang bernama L, dari sinilah perseteruan antara Light Yagami dan L dimulai. Selain itu, terdapat tokoh-tokoh pendamping seperti Ryuk, Misa Amane, dan Sōichirō Yagami.

a. Light Yagami

Light Yagami merupakan mahasiswa yang berkuliah di salah satu universitas di Tokyo. Light digambarkan memiliki aura yang gelap dan tatapan mata yang tajam. Light merupakan tokoh utama antagonis dalam serial drama *Death Note*. Ambisi yang dimiliki Light membuatnya gelap mata dan menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuannya. Light mempunyai sifat yang ambisius dan cerdas.

Menurut situs kotobank¹, istilah ambisius dalam bahasa Jepang adalah 野心的 (やしんてき) yang memiliki arti “望みなどの、身分不相応に大きい”. Dalam bahasa Indonesia berarti keinginan yang berada di luar kemampuan seseorang. Karakter ambisius Light Yagami ditunjukkan pada penggalan monolog berikut.

月 : 犯罪者のいない平和な世界をつくる。キラなら、世界を変えられる。
(*Death Note* 2015, episode 1 adegan 00:42:06 - 00:42:19)

Light : Aku akan menciptakan dunia yang damai, tanpa kriminal. Kira bisa mengubah dunia.

Penggalan monolog di atas menunjukkan ambisi Light yang ingin mengubah dunia menjadi tempat yang damai tanpa adanya kriminal. Light tahu bahwa keinginannya tersebut mustahil untuk dicapai, tetapi ia meyakini bahwa sosok Kira dalam dirinya bisa mewujudkannya dengan menggunakan *Death Note*. Oleh karena itu, Light mempunyai sifat yang ambisius.

¹ <https://kotobank.jp/word/%E9%87%8E%E5%BF%83%E7%9A%84-648297#w-648297>, diakses pada 4 Mei 2025 pukul 20:01

Menurut KBBI², cerdik berarti cepat mengerti tentang situasi dan pandai mencari pemecahannya. Light memiliki sifat cerdik yang diperlihatkan saat dirinya dan Eru berkonflik. Hal ini dibuktikan dengan penggalan adegan berikut.



Gambar 4.13 Light memanfaatkan titik buta kamera untuk membunuh (Death Note 2015, episode 4 adegan 00:21:36)

Potongan adegan di atas terjadi saat Light mengetahui bahwa di kamarnya terdapat kamera pengintai yang dipasang oleh Eru. Light kemudian langsung memikirkan cara untuk tetap melakukan penghakiman Kira tanpa ketahuan. Akhirnya Light meminta bantuan Ryuk untuk memberitahu letak kamera pengintai. Light kemudian memperhitungkan titik buta dari kamera-kamera tersebut dan mempunyai ide untuk menuliskan nama para kriminal dari dalam kemasan makanan ringan. Oleh karena itu, Light memiliki sifat cerdik karena ia dapat menganalisis situasi dan mencari jalan keluar dari masalah.

b. L. Lawliet (Eru)

Eru yang memiliki nama asli L. Lawliet merupakan salah satu detektif terbaik di dunia. Eru digambarkan memiliki penampilan yang eksentrik di mana ia hanya memakai pakaian serba putih. Eru merupakan tokoh utama protagonis di dalam serial

² <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Cerdik>, diakses pada 4 Mei 2025 pukul 20:23

drama *Death Note*. Eru diceritakan tidak pernah berhubungan dengan dunia luar. Eru selalu mengandalkan asisten pribadinya, Watari. Eru memiliki sifat yang misterius dan genius.



Gambar 4.14 Eru berinteraksi dengan para polisi tanpa menunjukkan wajahnya (Death Note 2015, episode 1 adegan 00:59:51)

Menurut KBBI³, istilah misterius berarti penuh rahasia. Eru memiliki sifat misterius yang dibuktikan dengan gambar 4.14. Eru tidak pernah menunjukkan wajahnya ketika berinteraksi dengan dunia luar, ia hanya menggunakan simbol L ketika berbicara di muka umum. Selain itu, sampai akhir episode, Eru tidak pernah mengungkapkan nama aslinya, ia memperkenalkan dirinya pada Light sebagai Ryuuga Hideki.

Eru juga memiliki sifat genius. Menurut situs kotobank⁴, istilah genius dalam bahasa Jepang adalah 天才 (てんさい) berarti “高い知能を有する人” atau dalam bahasa Indonesia berarti orang dengan kecerdasan tinggi. Hal ini dibuktikan pada penggalan monolog berikut.

³ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Misterius>, diakses pada 4 Mei 2025 pukul 21:09

⁴ <https://kotobank.jp/word/%E5%A4%A9%E6%89%8D-102307#w-102307>, diakses pada 4 Mei 2025 pukul 21:21

Monolog 1

- エル : なぜキラは替え玉を殺せたのに、僕を殺せなかったのか？ 顔？
 (Death Note 2015, episode 1 adegan 00:53:08 - 00:53:20)
- Eru : Kenapa dia membunuh umpanku, bukan aku? Wajahku?

Monolog 2

- エル : キラは顔と名前だけで人を殺せるって。
 (Death Note 2015, episode 1 adegan 00:54:57 - 00:55:02)
- Eru : Kira bisa membunuh dengan wajah dan nama.

Pada monolog 1, Eru merasa bingung karena Kira tidak membunuhnya dan hanya membunuh umpan yang dia berikan. Eru lalu menyadari bahwa Kira tidak membunuhnya karena ia tidak menunjukkan wajahnya. Berlanjut pada monolog 2, Eru memberitahu para polisi mengenai prosedur Kira dalam membunuh di mana Kira hanya bisa membunuh seseorang setelah mengetahui nama dan wajah dari orang tersebut. Kemampuan Eru untuk mengetahui cara Kira membunuh membuktikan bahwa Eru mempunyai kecerdasan di atas rata-rata. Oleh karena itu, Eru memiliki sifat genius.

c. Ryuk

Ryuk adalah sesosok *shinigami* atau dewa kematian penunggu *Death Note*. Ryuk diceritakan sebagai *shinigami* yang merasa bosan sehingga ia memberikan *Death Note* kepada Light. Ryuk memberikan *Death Note* kepada Light karena ia ingin tahu apa yang akan dilakukan oleh manusia jika diberikan kekuatan untuk membunuh sesamanya. Ryuk berpikir bahwa Light akan menggunakan *Death Note* untuk memperkaya dirinya sendiri, tetapi dugaan Ryuk ternyata salah karena Light

menggunakan *Death Note* untuk kebaikan dunia. Ryuk digambarkan sebagai dewa kematian yang humoris dan penyuka apel. Ryuk merupakan tokoh pendukung dalam serial drama *Death Note* yang memiliki sifat netral dan jenaka.

Menurut KBBI⁵, istilah netral berarti tidak berpihak atau tidak membantu salah satu pihak. Meskipun Ryuk merupakan teman Light, tetapi ia tidak pernah berpihak kepadanya. Hal ini ditunjukkan pada penggalan dialog berikut.

- 月 : どうしても食べたかったら、カメラの位置を全部 調べるしかない。リ
ュークはカメラに映らないからな。
- リューク : 俺様はライトの味方でもエルの味方でもねえよ。
(*Death Note* 2015, episode 4 adegan 00:12:27 - 00:12:40)
- Light : Kalau kau ingin memakannya (apel), kau harus mencari posisi
seluruh kamera itu. Karena kau tidak akan terlihat di kamera.
- Ryuk : Aku tidak di pihak Light ataupun Eru.

Dialog di atas terjadi setelah Light mengetahui bahwa Eru memasang kamera pengintai di kamarnya. Light kemudian meminta Ryuk untuk mencari tahu letak kamera-kamera tersebut, tetapi Ryuk tidak ingin membantu karena ia tidak berada di pihak mana pun. Penolakan Ryuk terhadap permintaan Light menunjukkan bahwa Ryuk memiliki sifat netral.

Sifat Ryuk selanjutnya adalah jenaka. Menurut situs KBBI⁶, istilah jenaka berarti membangkitkan tawa atau kocak. Ryuk kerap kali melakukan sesuatu yang aneh sehingga membuat Light tertawa. Berikut merupakan bukti adegan dari kelucuan Ryuk.

⁵ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Netral>, diakses pada 4 Mei 2025 pukul 21:37

⁶ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Jenaka>, diakses pada 4 Mei 2025 pukul 21:46



*Gambar 4.15 Ryuk menari mengikuti gerakan Misa
(Death Note 2015, episode 2 adegan 00:29:43)*

Penggalan adegan di atas memperlihatkan sifat Ryuk yang jenaka di mana ia sedang menari mengikuti gerakan dari grup milik Misa. Meskipun Ryuk adalah dewa kematian dengan wajah yang mengerikan, ia tetap dengan percaya diri menari layaknya idola profesional.

d. Misa Amane

Misa Amane adalah seorang model dan artis yang kerap disebut dengan Misa-misa. Misa banyak dikagumi oleh anak-anak muda karena kecantikan dan keahliannya dalam menari. Misa kemudian menjadi Kira ke-2 setelah ia bertemu dengan Rem yang merupakan *shinigami* pemilik *red note*. Misa bertekad untuk dapat bertemu dan membantu Kira karena Kira adalah orang yang telah membunuh kriminal yang menghabisi keluarganya. Dalam upayanya untuk bertemu dengan sosok asli Kira, ia rela menukarkan setengah umurnya untuk mendapatkan kekuatan yang dapat melihat nama dan waktu kematian seseorang dengan melihat wajahnya. Berkat kemampuannya tersebut, Misa akhirnya mengetahui bahwa Light adalah Kira dan

ingin membantunya mewujudkan dunia yang damai tanpa kriminal. Misa juga meminta Light untuk menjadikan dirinya sebagai kekasih Light agar mereka bisa selalu bersama. Misa memiliki sifat yang ceria dan ceroboh.

Istilah ceria dalam bahasa Jepang disebut 陽気 (ようき) yang berarti riang gembira (Matsuura, 1994: 1181). Sifat ceria Misa dapat dibuktikan dengan



Gambar 4.16 Misa tersenyum lebar sembari mengucapkan selamat tinggal pada Light (Death Note 2015, episode 5 adegan 00:11:56)

penggalan adegan berikut.

Misa digambarkan sebagai karakter yang ceria karena ia selalu tersenyum lebar dan berperilaku riang gembira, terutama saat bersama Light atau saat berinteraksi dengan para penggemarnya. Pada gambar 4.16, terlihat Misa yang tersenyum lebar ketika mengucapkan selamat tinggal pada Light. Misa juga merupakan seorang artis yang menyanyikan lagu tentang cinta dengan nuansa ceria, tarian dari lagu tersebut juga sangat energik. Lagu dan tarian milik Misa merupakan penggambaran dari karakternya yang ceria.

Selain ceria, Misa juga mempunyai sifat ceroboh. Istilah ceroboh dalam bahasa Jepang disebut 不注意 (ふちゅうい) yang berarti keteledoran atau kelalaian (Matsuura, 1994: 172). Sifat ceroboh yang dimiliki Misa dibuktikan dengan penggalan dialog berikut.

- エル : 第二のキラの脅迫状から実は...女性らしき人物の指紋が、
検出されていたんです。
- 月 : し... 指紋？
- エル : そして2回目の手紙には 僅かですけどヒマワリ花粉が
付着していて。それらの証拠は残念ながら弥海砂のものと
完全に一致しました。
(*Death Note* 2015, episode 5 adegan 00:43:30 - 00:43:55)
- Eru : Sebenarnya, sidik jari yang tampaknya milik seorang wanita
ditemukan pada surat ancaman Kira ke-2.
- Light : S-sidik jari?
- Eru : Selain itu, surat kedua memiliki sedikit serbuk sari bunga matahari
di atasnya. Sayang sekali, bukti itu mengarah pada Misa Amane.

Dari dialog tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Eru menemukan bukti berupa sidik jari milik seorang wanita pada surat ancaman yang dikirim oleh Kira ke-2. Selain itu, Eru juga menemukan adanya serbuk sari bunga matahari pada surat ancaman kedua. Bukti-bukti tersebut kemudian mengarah pada Misa. Keteledoran Misa membuat Eru berhasil melakukan penangkapan terhadap Misa. Hal ini membuktikan bahwa Misa merupakan orang yang ceroboh.

e. Sōichirō Yagami

Sōichirō Yagami merupakan ayah kandung dari Light Yagami. Ia adalah seorang perwira polisi yang sangat dihormati oleh anak buahnya. Sōichirō Yagami sangat

bertanggung jawab pada pekerjaannya sehingga terkadang menelantarkan keluarganya. Hal inilah yang membuat Light merasa kecewa kepada ayahnya. Saat Kira muncul, Sōichirō Yagami diberikan kepercayaan untuk menjadi kepala penyelidikan di bawah komando kepolisian Jepang. Dalam upayanya menangkap Kira, Sōichirō Yagami kemudian bekerja sama dengan Eru dan membentuk tim khusus untuk mengungkap sosok Kira. Sōichirō Yagami digambarkan memiliki karakter yang berani dan gila kerja.

Menurut situs kotobank⁷, istilah berani dalam bahasa Jepang adalah 勇敢 (ゆうかん) yang memiliki definisi “道德的当為, 義務のために何ものをも恐れずに自己を貫き通す永続的意志と定義される” yang dalam bahasa Indonesia berarti kemauan keras untuk bertahan dalam tugas atau kewajiban moral seseorang tanpa takut terhadap apa pun. Karakter berani dalam diri Sōichirō Yagami dibuktikan dengan penggalan dialog berikut.

- 月 : えっ... やめといったら? だったらやめたほうがいいんじゃない?
ほらサコだって心配すると思うよ。
- 夜神 : だからお前に話しておこうと思ったんだ。私はこの
キラの事件が収束するまで降りるつもりはない。私に
何かあったらサコのこと。頼んだぞ、ライト。
(*Death Note* 2015, episode 3 adegan 00:29:12 - 00:30:05)
- Light : Bagaimana kalau berhenti? Bukankah lebih baik berhenti?
Lihat saja, menurutku Sayu khawatir.
- Yagami : Karena itu aku ingin bicara denganmu. Aku tak akan mundur

⁷ <https://kotobank.jp/word/%E5%8B%87%E6%95%A2-144622#w-144622>, diakses pada 4 Mei 2025 pukul 22:08

sebelum insiden Kira ini selesai. Jika terjadi sesuatu padaku, aku serahkan Sayu padamu. Aku mengandalkanmu, Light.

Pada dialog di atas, Light mengungkapkan kekhawatirannya dan meminta ayahnya untuk berhenti mencari Kira karena dinilai berbahaya. Namun, Yagami menolak dan berkata bahwa ia tidak akan berhenti sebelum ia berhasil menyelesaikan misinya. Kemudian pada kutipan “私に何かあったら/jika terjadi sesuatu padaku”

Yagami mengerti bahwa ia mempertaruhkan nyawanya ketika berusaha menangkap Kira, tetapi Yagami tetap teguh pada pendiriannya dan tidak takut mati. Oleh karena itu, Sōichirō Yagami dinilai memiliki sifat yang berani.

Selain berani, Sōichirō Yagami juga memiliki karakter yang gila kerja. Istilah gila kerja dalam bahasa Jepang berarti 仕事中毒 (しごとちゅうどく). Menurut situs kotobank⁸, 仕事中毒 didefinisikan sebagai “働きすぎの人” yang berarti orang yang terlalu banyak bekerja. Karakter Sōichirō Yagami yang gila kerja dibuktikan dengan penggalan dialog berikut.

月 : あれ？父さんまだ？

粧裕 : もう顔忘れちゃいそう。

(*Death Note* 2015, episode 4 adegan 00:20:05 - 00:20:10)

Light : Ayah belum pulang?

Sayu : Aku hampir melupakan wajahnya.

Pada dialog di atas Light bertanya pada Sayu apakah ayah sudah pulang. Sayu kemudian menjawab dengan “もう顔忘れちゃいそう/aku hampir melupakan wajahnya”

⁸ <https://kotobank.jp/dejaword/Workaholic#w-2508777>, diakses pada 4 Mei 2025 pukul 22:29

Sayu yang berkata bahwa ia sudah hampir melupakan wajah ayahnya dapat diartikan dengan Sōichirō Yagami yang sudah lama tidak pulang karena sibuk mencari informasi mengenai Kira bersama rekan timnya. Yagami lebih memilih untuk menghabiskan waktunya dengan bekerja daripada bersama keluarganya, hal ini juga membuat hubungan di antara Yagami dan anak-anaknya terasa canggung. Oleh karena itu, Sōichirō Yagami digambarkan sebagai seseorang yang gila kerja.

Tahap persiapan ditandai dengan segmen Light Yagami menemukan buku catatan kematian yang disebut *Death Note*. Pada awalnya Light mengira bahwa buku tersebut hanya sebuah lelucon semata, tetapi Light kemudian mengingat kembali saat dirinya dirundung oleh seorang preman yang merupakan teman sekolahnya dulu. Dengan penuh perasaan dendam, Light akhirnya menuliskan nama preman tersebut di *Death Note*. Keesokan harinya Light menerima informasi dari seorang polisi yang mengatakan bahwa preman tersebut sudah meninggal, dari sinilah Light percaya bahwa *Death Note* benar-benar memiliki kekuatan untuk membunuh.

Setelah mengetahui kekuatan dari *Death Note*, Light memulai misinya sebagai Kira (キラー) yang berarti *killer* atau pembunuh untuk membuat dunia yang damai tanpa kejahatan dengan membunuh para kriminal. Maraknya kematian para kriminal membuat seorang detektif yang biasa disebut Eru merasa sangat tertarik, akhirnya Eru bekerja sama dengan pihak kepolisian untuk mengungkap siapa sosok dibalik Kira. Ambisi Kira dalam menumpas kejahatan dengan cara membunuh para kriminal merupakan masalah yang diangkat dalam cerita *Death Note*.

Segmen selanjutnya beralih pada usaha pertama Eru dalam menangkap Kira. Eru meminta seorang kriminal yang bernama Lind .L. Tailor untuk melakukan siaran langsung di mana kriminal tersebut mengolok-olok dan menantang Kira untuk membunuhnya. Light yang gelap mata akhirnya masuk ke dalam jebakan Eru dan membunuh kriminal tersebut.

Masuknya Light dalam jebakan Eru membuat Eru mengetahui bagaimana cara membunuh dan di mana Kira tinggal karena siaran langsung tersebut hanya diputar di Jepang bagian Kanto saja. Setelah berhasil menemukan informasi tersebut, Eru berkata bahwa ia akan menemukan dan mengungkap metode pembunuhan Kira.



Gambar 4.17 Lind L. Tailor terbunuh (Death Note 2015, episode 1 adegan 00:49:47)

エル : だからって諦めて自首なんかしないでよ、キラ。君を捜し出して殺しの方法を暴くのは私だ。
(*Death Note* 2015, episode 1 adegan 00:52:03 - 00:52:13)

Eru : Tapi jangan menyerah dan menyerahkan diri, Kira. Akulah yang akan menemukan dan mengungkap metode pembunuhanmu.

Dari penggalan monolog di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Eru mengibarkan bendera perang ke Kira dan berkata akan menangkap Kira. Pernyataan tersebut menandai dimulainya duel strategi antara Eru dan Light.

Pembunuhan Lind .L. Tailor merupakan bagian *inciting incident* dalam cerita karena peristiwa tersebut memicu Eru untuk menyatakan perang terbuka di mana Eru berkata akan menemukan Kira dengan cepat. Sedangkan pernyataan Eru merupakan *turning point* pertama dalam cerita karena pernyataan itu mengubah jalan cerita untuk selamanya. Kira yang awalnya bebas membunuh para kriminal harus menjadi lebih berhati-hati dalam bergerak agar tidak tertangkap oleh Eru. Di sisi lain, Eru yang dibantu oleh sekelompok polisi Jepang berusaha untuk menguak sosok dibalik Kira.

Eru melakukan segala cara agar dapat mengetahui identitas Kira, salah satunya adalah dengan memasang kamera pengintai dan menyewa agen FBI untuk memata-matai seluruh keluarga dari kepolisian Jepang, termasuk ayah Light, Sōichirō Yagami. Eru melakukan semua itu karena ia curiga bahwa Kira merupakan keluarga dari anggota kepolisian Jepang, Eru merasa bahwa Kira selalu tahu informasi dan kegiatan yang dilakukan oleh Eru. Pada akhirnya Kira berhasil membunuh semua agen FBI yang di sewa oleh Eru, hal ini menambah ketegangan di antara Eru dan Kira. Tahap persiapan diakhiri dengan kemunculan tokoh Misa Amane sebagai pemilik buku catatan kematian lain yang bernama *red note*. Misa kemudian dijuluki sebagai Kira ke-2.

4.1.3.2 Tahap Konfrontasi

Tahap konfrontasi dari serial drama televisi *Death Note* dimulai dari episode 4 sampai episode 9 menit ke 15. Setelah Kira membunuh semua agen rahasia, konflik

antara Eru dan Kira semakin memuncak. Eru mulai merasa curiga bahwa Light adalah sosok dibalik Kira, di sinilah tahap konfrontasi dimulai. Untuk membuktikan kecurigaan tersebut Eru mulai mendekati Light dengan berpura-pura menjadi temannya dan membuat Light bergabung ke tim anti-Kira. Di sisi lain, Light meminta Misa Amane yang merupakan pemilik dari *red note* untuk menyerahkan catatan kematian tersebut kepadanya karena merasa khawatir kedoknya sebagai Kira akan terbongkar. Light merasa bahwa Misa tidak terlalu memikirkan langkahnya dan sering bersikap gegabah. Salah satunya adalah ketika Misa mengirimkan surat ancaman ke kepolisian agar menyerahkan Eru dan melakukan konferensi pers. Eru segera membuat rencana penangkapan Kira ke-2 saat konferensi pers tersebut berlangsung. Light tahu bahwa saat ini Eru tengah menaruh kecurigaan pada Misa karena kedekatan mereka yang tiba-tiba. Light kemudian meminta Misa untuk mengirimkan surat pernyataan untuk yang kedua kalinya kepada kepolisian.

ニュース : あなたの言うとおり人を盾に取るような行為はやめ。よってエル
キャスター の会見も中止します。

(*Death Note* 2015, episode 5 adegan 00:33:05 - 00:33:13)

Penyiar : Seperti yang kau katakan, tolong berhenti menggunakan
berita orang sebagai tameng. Oleh karena itu, konferensi pers
Eru juga akan dibatalkan.

...

ニュース : まだキラが裁けていない犯罪者を裁きそして 世界を変えてい
キャスター きたいと思います。

(*Death Note* 2015, episode 5 adegan 00:33:46 - 00:33:52)

Penyiar : Aku ingin mengadili para penjahat yang belum diadili
berita oleh Kira, dan mengubah dunia.

Karena surat pernyataan Kira ke-2 tersebut, rencana Eru untuk menangkap Kira ke-2 gagal. Light menghimbau Misa agar tidak meninggalkan jejak sidik jari dan

jangan sampai tertangkap kamera saat mengirimkan surat tersebut. Setelah itu, Light meminta Misa untuk bersumpah jika salah satu dari mereka tertangkap maka namanya harus dituliskan di *Death Note* untuk menghilangkan jejak. Misa yang sangat jatuh cinta pada Light pun menyetujui perjanjian tersebut.

Setelah surat pernyataan Kira ke-2 terkirim, polisi menemukan adanya serbuk sari bunga matahari pada surat tersebut. Eru langsung meminta kepolisian Jepang untuk menggeledah rumah Misa dan benar saja, mereka menemukan bunga matahari di sana. Mendapati bukti tersebut, tim anti-Kira langsung menangkap Misa dan melakukan interogasi dengan alat deteksi kebohongan. Misa yang terpojok akhirnya melepaskan kepemilikannya akan *red note* yang membuatnya kehilangan semua ingatannya tentang *red note*.

Melihat pengorbanan Misa, Light pun menyusun rencana untuk membebaskan Misa dari segala tuduhan. Light menyerahkan dirinya ke Eru untuk dipenjara, hal ini dilakukan untuk membuktikan pada Eru bahwa ia bukan Kira. Sebelum menyerahkan diri, Light meminta Rem, *shinigami* pemilik *red note* untuk memberikan buku catatan kematian tersebut kepada orang yang serakah.

Setelah 16 hari berlalu penghakiman Kira masih terus terjadi, kenyataan ini membuat Eru kebingungan karena selama 16 hari tersebut Eru terus mengawasi Light yang berada di sel tahanannya. Eru kemudian menginterogasi Light dengan alat pendeteksi kebohongan, pada saat itu Light melepaskan kepemilikannya akan *Death Note*.

エル : 夜神月の正体は...キラですか？
 月 : いいえ。
 エル : 君はキラなんでしょ？
 月 : えっ？ ええっ... い... "いいえ"って... "いいえ"って言ってるだろ？ りゅ...
 流河...信じてくれよ！
 (*Death Note* 2015, episode 6 adegan 00:33:15 - 00:34:02)
 Eru : Apakah identitas asli dari Light Yagami adalah Kira?
 Light : Tidak.
 Eru : Kau Kira, bukan?
 Light : Hah? Hah... T-tidak... Aku bilang "tidak" kan? Ryu... Ryuuga...
 Percayalah padaku!

Dari penggalan dialog di atas, Light menjawab tidak saat ditanya apakah dia adalah Kira, tetapi alat pendeteksi kebohongan tersebut menyatakan Light jujur, hal tersebut dapat terjadi karena Light melupakan jati dirinya sebagai Kira. Eru pun akhirnya mengakui bahwa Light bukan Kira dan membebaskan Misa.

Light yang melupakan identitasnya sebagai Kira pun ikut membantu Eru untuk mencari tahu siapa Kira sebenarnya. Eru menemukan fakta bahwa orang-orang yang terbunuh belakangan ini bukanlah seorang kriminal, melainkan seorang pengusaha. Mereka berasumsi bahwa Kira bekerja sama dengan Yotsuba Japan Group untuk membunuh lawan bisnis mereka. Light dan Eru akhirnya membuat rencana untuk menyusup ke ruang rapat Yotsuba Japan Group dan memasang kamera pengintai. Dari hasil rekaman kamera tersebut, mereka akhirnya mengetahui tentang keberadaan *Death Note*. Eru dibantu dengan pihak kepolisian akhirnya melakukan penyergapan pada direktur Yotsuba Japan Group yang memegang kendali akan *Death Note*. Light yang juga berada di lokasi penyergapan mengambil *Death Note* dan ingatannya

sebagai Kira pun kembali. Adegan tersebut menandai kembalinya sosok Kira dalam



Gambar 4.18 Light mendapatkan ingatannya kembali
(*Death Note* 2015, episode 7 adegan 00:43:00)

diri Light yang membuat tempo cerita semakin meningkat.

月 : 思い出した。俺には俺の使命があったんだ。拘束された海砂を警察から
救い出し、疑いが晴れたところで再びデスノートを取り戻す。
(*Death Note* 2015, episode 7 adegan 00:42:48 - 00:43:06)

Light : Aku mengingat semuanya. Aku memiliki misi. Menyelamatkan
Misa yang ditahan oleh polisi dan mendapatkan kembali *Death Note*
setelah kecurigaannya hilang.

Dari penggalan monolog di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Light dengan sengaja memutuskan kepemilikannya akan *Death Note* dan membantu Eru sebagai upayanya untuk mendapatkan kembali *Death Note*. Semua rencana yang telah disusun oleh Light berjalan lancar yang membuat dirinya dan Misa bebas dari tuduhan, sekarang Light bisa merencanakan pembunuhan Eru tanpa takut dicurigai. Kembalinya ingatan Light tentang Kira merupakan bagian *midpoint* dalam cerita.

Setelah Light mendapatkan ingatannya kembali, tempo cerita semakin meningkat di mana Light berusaha mengalahkan Eru, di sisi lain Eru yang masih

sedikit curiga berusaha menjebak Light untuk mengaku sebagai Kira. Jauh di dalam lubuk hati Eru, ia sangat suka dengan kepribadian Light dan ingin benar-benar menjadi temannya. Oleh karena itu, Eru mengajak Light ke sebuah bangunan kosong dan berusaha membuat Light mengakui kesalahannya dan kembali ke jalan yang benar. Namun, Light yang sudah dibutakan dendam dan amarah tidak ingin mengaku. Eru mengeluarkan *Death Note* dan mengancam Light agar segera mengaku atau Eru akan menuliskan nama Light di *Death Note*. Light yang panik akhirnya berusaha merebut *Death Note* dari tangan Eru, situasi semakin memanas hingga berujung pada perkelahian fisik. Ketika Light berhasil menumbangkan Eru, rekan Light yang bernama Teru Mikami berhasil melihat wajah Eru dan mengetahui namanya, Teru langsung memberikan informasi tersebut kepada Light. Sebelumnya Teru sudah menukarkan setengah dari umurnya pada *shinigami* untuk mendapatkan kekuatan mata yang dapat melihat nama orang tersebut hanya dengan melihat wajahnya. Ketika Light menerima informasi dari Teru, Light langsung menuliskan nama Eru. Namun setelah 40 detik berlalu, Eru tak kunjung terbunuh, di situlah Eru berkata bahwa *Death Note* yang mereka perebutkan adalah duplikat yang palsu.

エル : このノートには...ライト君の筆跡で僕の名前が書かれています。自白以上の証拠をありがとうございます。

(*Death Note* 2015, episode 9 adegan 00:02:01 - 00:02:18)

Eru : Di buku catatan ini... Tertulis namaku dengan tulisan tangan Light. Terimakasih telah membuat bukti lebih dari sekedar pengakuan.

Dari penggalan monolog di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Light sudah masuk ke dalam jebakan Eru dengan menuliskan nama Eru di dalam *Death Note*.

Tulisan tangan Light di *Death Note* bisa menjadi bukti bahwa Light adalah Kira.

Light yang terpojok akhirnya mengaku bahwa dirinya adalah Kira.

エル : いいかげん自分をキラだと認めたら とうですか？

月 : そうだ。俺がキラだ。

(*Death Note* 2015, episode 9 adegan 00:02:20 - 00:02:45)

Eru : Bagaimana kalau kau mengaku saja kalau kau adalah "Kira"?

Light : Benar. Aku adalah "Kira".

Dari penggalan dialog di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Light yang terpojok merasa bahwa semua perjuangannya untuk membuat dunia yang damai sudah berakhir, dalam keputusasaannya Light akhirnya mengaku bahwa dia adalah Kira. Saat Eru ingin memberitahu tim anti-Kira mengenai identitas asli Kira, tiba-tiba saja Eru mengalami serangan jantung dan meninggal saat itu juga. Ternyata Teru telah menuliskan nama Eru di potongan kertas *Death Note* yang ia bawa.

月 : エル...お前はいつも正しかったよ。ただ 1 つだけ、間違っていたことがある。正義が勝つんじゃない...勝った者が正義なんだよ。これで本当にさよならだ L. Lawliet。

(*Death Note* 2015, episode 9 adegan 00:13:37 - 00:14:36)

Light : Eru... Kau memang selalu benar. Tapi, kau salah tentang satu hal. Bukan keadilan yang menang... Orang yang menang, adalah keadilan. Ini adalah perpisahan yang sebenarnya, L. Lawliet.

Dari penggalan monolog di atas, Light percaya bahwa Kira adalah orang yang bisa membawa keadilan di dunia, oleh karena itu Kira akan selalu menang. Meskipun sebelumnya Light merasa kalah karena masuk ke dalam jebakan Eru, kematian Eru membuat Light bangkit kembali dan akan terus melaksanakan misinya untuk membuat dunia yang damai dengan memberikan penghakiman untuk para kriminal.

Oleh karena itu, peristiwa kematian Eru merupakan bagian *turning point* kedua dalam cerita.

4.1.3.3 Tahap Resolusi

Tahap resolusi pada serial drama televisi *Death Note* dimulai dari episode 9 menit ke 16 sampai episode 11. Setelah kematian Eru, Near menggantikan posisi Eru dalam memimpin penyelidikan Kira. Near adalah salah satu detektif yang paling terkenal di dunia, namun ia memiliki kepribadian ganda di mana terdapat karakter menyeramkan di dalam dirinya yang bernama Mellow. Kehadiran Near membuat konflik antara Light dan Eru semakin memuncak karena Light tidak menyangka bahwa Eru tetap akan membayangi langkahnya untuk menciptakan dunia yang damai dalam bentuk Near.

Segmen selanjutnya beralih pada Near dan tim anti-Kira yang menjalankan rencana penangkapan Light yang disusun oleh Eru di sebuah bangunan kosong. Di sana Light memerintahkan Teru untuk melihat Near dan menuliskan namanya di *red note*.

月 : そこにニアの名前を書いてから何秒たちましたか？

照 : 37 秒... 38 秒... 39 秒...

月 : ニア、俺の勝ちだ。

(*Death Note* 2015, episode 11 adegan 00:18:31 - 00:18:44)

Light : Sudah berapa detik sejak kau menulis nama Near?

Teru : 37... 38... 39...

Light : Near, aku menang.

Pada penggalan dialog di atas, Light meminta Teru untuk menulis nama Near di *red note*, setelah menunggu selama 40 detik Light berkata bahwa dia menang, tetapi Near tidak terbunuh. Ternyata sebelum penangkapan tersebut, Near telah menukar *red note* yang dimiliki Teru dengan yang palsu. Semua polisi lalu keluar dari persembunyiannya dan meminta Light untuk menyerah. Light masih melawan dan ingin menuliskan nama Near di *Death Note* yang dia bawa sebagai upaya terakhir untuk membunuh Near, tetapi Light gagal karena dia ditembak oleh polisi. Teru yang gelap mata lalu membakar bangunan kosong tersebut. Akhirnya Light, *red note* dan *Death Note* hangus dilalap api.

Peristiwa penembakan Light merupakan bagian klimaks dari cerita di mana cerita film mencapai titik ketegangan tertinggi. Di penghujung serial drama, dikisahkan Misa dan Teru yang melupakan semua tentang Kira karena *red note* dan *Death Note* yang telah terbakar.

- エル : 皆さん、こんにちは。ニア、ご苦労だったな。ライト君、
疑ってすみませんでした。ライト君は夜神さんに似てきっと いい警察官に
なると思います。なんならニアと組んで
探偵になってもいいかもしれません。それじゃあさようなら。
(*Death Note* 2015, episode 11 adegan 00:43:15 - 00:43:53)
- Eru : Halo semuanya. Near, kerja bagus. Light, maafkan aku karena telah
mencurigaimu. Menurutku Light bisa menjadi polisi yang hebat
seperti pak Yagami. Atau mungkin, bisa menjadi detektif hebat
seperti Near. Kalau begitu, selamat tinggal.

Dari penggalan monolog di atas, Eru membuat video yang berisi pernyataan bahwa Eru sebenarnya masih berusaha mempercayai bahwa Light bukanlah Kira. Eru yakin Light bisa menjadi polisi dan detektif yang hebat tanpa pengaruh *Death Note*.

Adegan tersebut merupakan akhir dari cerita *Death Note* di mana Eru memenangkan pertarungan karena telah menghentikan Kira melalui rekannya, Near.

4.2 Analisis Gangguan Kepribadian Psikopat pada Tokoh Light Yagami

4.2.1 Kategori Emosi Interpersonal

4.2.1.1 Menarik dan Memesona

Menurut Hare (1999:34-35) Psikopat dinilai mampu menyusun cerita dan menggambarkan dirinya dengan sangat baik, bahkan sering kali menyisipkan kebohongan dengan penuh keyakinan demi memikat orang lain. Selain itu, psikopat juga pandai bersandiwara. Hal itulah yang membuat banyak orang merasa tertarik dan terpesona dengan para psikopat. Tokoh Light Yagami memiliki karakter yang menarik dan memesona yang ditunjukkan dengan penggalan dialog berikut.

月 : エルに突然呼び出されて、俺がキラだって自白しろって... いくら
違うって言っても全然信じてもらえなくて。エルは... 自分の本当
の名前を俺に教えてきた、それで殺してみろって。俺はキラじゃ
ない! そんなことできないって。何度も何度も言ったんだよ。そし
たらノートに俺の名前を...

日村 : ホントにエルがライト君を...

月 : だから...俺が...

松田 : “L .Lawliet”

月 : 俺がエルを殺したんだよ。

夜神 : ライト、お前は殺してない。

(*Death Note* 2015, episode 9 adegan 00:08:00 - 00:09:23)

Light : Eru tiba-tiba memanggilku dan menyuruhku untuk
mengaku bahwa aku adalah Kira. Tidak peduli seberapa
banyak aku berkata bahwa itu salah, dia sama sekali tidak
mempercayaku. Eru... memberitahuku nama aslinya, lalu

dia menyuruhku untuk mencoba membunuhnya. Aku bukan Kira! Aku tidak bisa melakukan hal seperti itu. Berulang kali aku mengatakannya. Kemudian dia menuliskan namaku di buku catatan...

Himura : Eru benar-benar menuliskan nama Light...

Light : Oleh karena itulah... aku...

Matsuda : “L .Lawliet”

Light : Aku membunuh Eru.

Yagami : Kau tak membunuhnya, Light.

Dialog di atas menjadi bukti saat Light bersandiwara dan mengarang cerita bohong setelah ia berhasil membunuh Eru. Pada kutipan “エルは...自分の本当の 名前を俺に教えてきた、それで殺してみろって/ Eru memberitahuku nama aslinya, lalu dia menyuruhku untuk mencoba membunuhnya” adalah sebuah kebohongan. Faktanya Light mendapatkan nama asli Eru dari rekannya Teru. Kemudian Yagami berkata, “ライト、お前は殺してない/kau tak membunuhnya, Light” yang berarti sandiwara dan kebohongan yang Light lakukan berhasil membuat Yagami dan polisi lainnya merasa terpesona dan akhirnya mempercayai Light.

4.2.1.2 Egosentris

月 : 魅上の死神の目で見れば、どんなヤツでも名前は分かるってことだ。

海砂 : あっ そっか！

月 : あいつの名前を見て、消してくれ。

照 : 神の召すままに。

(*Death Note* 2015, episode 10 adegan 00:21:27 - 00:21:41)

Light : Dengan mata shinigami milik Mikami, dia dapat mengetahui

nama siapa saja.

Misa : Oh begitu!

Light : Lihat namanya dan bunuh dia.

Teru : Seperti yang Tuhan inginkan.

Hare menuliskan dalam bukunya bahwa psikopat suka memiliki kekuasaan dan kontrol akan orang lain (1993:38). Light sering kali memerintah Teru dan Misa untuk melakukan pekerjaan untuknya. Seperti pada dialog di atas, Light memberikan perintah kepada Teru untuk melihat nama Near dengan menggunakan mata *shinigami* dan membunuhnya. Hal tersebut membuktikan bahwa Light suka mengontrol orang lain sesuai dengan apa yang diinginkannya. Meskipun *red note* berada di tangan Teru, tetapi Light tetap berkuasa penuh terhadap siapa saja yang akan dituliskan di buku catatan tersebut. Teru dan Misa tidak akan bergerak tanpa perintah dari Light. Oleh karena itu, Light memiliki karakter yang egosentris.

4.2.1.3 Tidak Adanya Rasa Penyesalan atau Rasa Bersalah

Psikopat menunjukkan kurangnya rasa penyesalan akan dampak buruk dari tindakan mereka terhadap orang lain. Ketiadaan rasa penyesalan pada diri psikopat membuat mereka mampu merasionalisasi tindakan kriminal sebagai satu-satunya cara untuk mencapai tujuan tertentu (Hare melalui Susilo, 2020:5). Tokoh Light Yagami digambarkan tidak memiliki rasa bersalah meskipun sudah membunuh banyak orang. Hal tersebut dibuktikan dengan penggalan dialog berikut.

エル : 世の中は正義が勝つようにできてるんです。

月 : そうなってないから... そうなってないからキラが生まれたんだよ！

- エル : キラ、あなたのその幼稚な計画をたたき潰してみせます。
- 月 : 警察にこんなことができるっていうのか？できないだろ！犯罪者はちっとも減らないじゃないか！
- エル : あなたはまさか自分が必要とされているとでも思っているんですか？
- 月 : 喜んでくれる人がいる。救われる人が大勢いる、それがキラだよ！お前にできないことがキラにはできるんだよ！
(*Death Note* 2015, episode 1 adegan 00:48:07 - 00:48:47)
- Eru : Dunia ini dibangun agar keadilan ditegakkan.
- Light : Karena hal itu tidak terjadi... Karena hal itu tidak terjadi, itulah mengapa Kira lahir!
- Eru : Kira, aku akan menghancurkan rencana kekanak-kanakanmu itu.
- Light : Kau bilang polisi sanggup melakukan hal ini? Tidak bisa! Jumlah penjahat sama sekali tidak berkurang!
- Eru : Jangan-jangan kau berfikir bahwa kau dibutuhkan?
- Light : Ada orang yang bahagia karenaku. Ada orang yang terselamatkan, dan itulah Kira! Apa yang tidak bisa kau lakukan, Kira bisa melakukannya!

Pada penggalan dialog di atas terlihat bahwa Light terus membuat pembenaran akan apa yang telah ia perbuat. Pada kutipan “救われる人が大勢いる/ada orang yang terselamatkan” Light merasa bahwa membunuh penjahat adalah tindakan yang benar karena ada beberapa orang yang merasa terselamatkan. Light tidak merasa menyesal setelah membunuh banyak kriminal dan malah merasionalisasikan perbuatannya.

4.2.1.4 Kurangnya Empati

Menurut Hare (1993:44) psikopat tidak bisa memahami apa yang orang lain pikirkan dan rasakan pada situasi tertentu, perasaan orang lain adalah hal yang tidak penting

bagi seorang psikopat. Oleh karena itu, Hare menyebutkan bahwa psikopat kurang memiliki rasa empati terhadap orang lain.



Gambar 4.19 Light menuliskan nama kriminal yang membunuh orang tua Misa (*Death Note* 2015, episode 1 adegan 01:01:40)

Light Yagami digambarkan masih memiliki rasa empati terhadap orang terdekatnya. Hal ini dibuktikan dengan Light yang bisa merasakan kesedihan Misa saat mengetahui bahwa orang yang telah membunuh orang tuanya bebas dari penjara dan akhirnya menuliskan nama pembunuh tersebut di *Death Note*.

4.2.1.5 Manipulatif

Psikopat memanfaatkan manipulasi untuk membentuk citra diri yang positif dan menarik di mata orang lain. Psikopat mampu memengaruhi serta memanfaatkan perilaku, pandangan, dan sikap orang lain tanpa disadari oleh korbannya (Hare melalui Susilo, 2020:6). Tokoh Light Yagami digambarkan sebagai seseorang yang manipulatif. Hal tersebut dibuktikan dengan penggalan dialog berikut.

月	: 君が裏でやっていることは悪だ。法にのっとって 犯罪者と戦うことが検事じゃないのか？ 君は決して正義なんかじゃない。
照	: 誰だ？

月 : 正義じゃなくとも誰かがやらなければならない。正義が必ず
勝つとはかぎらない世の中だから。君はよくやってくれた。
君のような人間にノートが渡ったのは奇跡だ。共に戦い...
邪魔者を消していこう。その小包は私から君たちへの誠意の
証しだ。

照 : 君たち？ リンゴ...

リューク : いただきます！ うんめ〜！ 久々に食うリンゴは格別だな〜！
ライト、サンキュー！

照 : キラ...

月 : そうです。キラです。魅上照さん、共に犯罪のない世界を
つくろう。

(*Death Note* 2015, episode 8 adegan 00:25:08 - 00:26:47)

Light : Apa yang kau lakukan di balik layar adalah kejahatan. Bukankah tugas
jaksa penuntut adalah memerangi penjahat sesuai dengan hukum?
Yang kau lakukan bukanlah keadilan.

Teru : Siapa ini?

Light : Seseorang harus melakukannya, meskipun itu bukan keadilan. Kita
hidup di dunia di mana keadilan tidak selalu menang. Kau telah
melakukan pekerjaan yang baik. Sebuah keajaiban karena buku catatan
itu jatuh ke orang sepertimu. Mari berjuang bersama... dan singkirkan
mereka yang menghalangi kita. Bingkisan itu adalah tanda ketulusanku
pada kalian.

Teru : Kalian? Apel...

Ryuk : Selamat makan! Waah enak~ Memakan apel setelah sekian lama terasa
istimewa! Makasih, Light!

Teru : Kira...

Light : Benar. Aku Kira. Mikami Teru, mari bekerja sama untuk menciptakan
dunia yang bebas kejahatan.

Pada penggalan dialog di atas terlihat Light yang sedang memanipulasi Teru.

Awalnya Light berkata bahwa perbuatan Teru yang meneruskan penghakiman Kira adalah sebuah kejahatan, Light juga berkata bahwa seorang jaksa seharusnya melakukan penghakiman sesuai dengan hukum yang berlaku. Light tahu betul bahwa Teru memiliki rasa keadilan yang tinggi, sama seperti dirinya. Light pun

mempengaruhi Teru dengan mengatakan “正義が必ず勝つとは かぎらない世の中だから/Kita hidup di dunia di mana keadilan tidak selalu menang” agar Teru tetap bersedia untuk melakukan penghakiman Kira karena keadilan di dunia tidak selalu menang. Light juga memuji Teru yang telah melakukan pekerjaannya sebagai Kira dengan baik. Pada akhirnya Light berhasil memanipulasi Teru untuk kemudian membantunya membangun dunia tanpa kejahatan.

4.2.1.6 Emosi Dangkal

Psikopat tidak mampu merasakan emosi seperti ketakutan, kesedihan ataupun kebahagiaan. Emosi afektif seperti cinta dan kasih sayang dianggap sebagai hambatan dalam bertindak, sehingga psikopat secara sadar menyingkirkan emosi-emosi tersebut (Hare melalui Susilo, 2020:6). Psikopat tampaknya menderita semacam kekurangan emosional yang membatasi jangkauan dan kedalaman perasaan mereka.

Pada kasus Light Yagami, awalnya ia masih memiliki perasaan takut ketika Eru berusaha mengungkap sosok dibalik Kira. Namun, perasaan itu perlahan menghilang bersamaan dengan timbulnya obsesi Light untuk membuat dunia tanpa kejahatan. Light juga menghapuskan perasaan cintanya kepada Misa. Di awal cerita Light terlihat sangat mengagumi Misa, hal ini dibuktikan dengan gambar 4.20 di mana Light terlihat sangat bahagia ketika melihat penampilan Misa. Namun, Light berubah menjadi dingin terhadap Misa setelah dia menjadi Kira. Hal ini dibuktikan dengan

gambar 4.21 di mana Light melihat Misa dengan tatapan tajam dan tidak bersahabat, sangat berbeda dengan gambar 4.20. Light sengaja menghilangkan emosi-emosi tersebut agar tetap teguh pada tujuan akhirnya. Oleh karena itu, Light memiliki emosi



Gambar 4.21 Light melihat Misa dengan penuh senyuman dan rasa kagum (Death Note 2015, episode 1 adegan 00:00:43)



Gambar 4.20 Light melihat Misa dengan tatapan tajam dan tidak bersahabat (Death Note 2015, episode 5 adegan 00:06:29)

yang dangkal setelah menjadi Kira.

4.2.2 Kategori Penyimpangan Sosial

4.2.2.1 Impulsif

Perilaku impulsif terjadi ketika seseorang terdorong untuk bertindak secara spontan tanpa mempertimbangkan konsekuensi yang mungkin akan timbul. Tindakan impulsif seorang psikopat didorong oleh keinginan kuat untuk memperoleh kepuasan, kesenangan, dan rasa lega (Hare melalui Susilo, 2020:6).



Gambar 4.22 Light menuliskan nama Lind L. Taylor di death note (Death Note 2015, episode 1 adegan 00:49:04)

Karakter impulsif pada tokoh Light Yagami dibuktikan pada gambar 4.22 di mana Light yang emosi kepada Lind L. Tailor karena telah mengolok-olok dan menantang Kira akhirnya tanpa berpikir panjang langsung menuliskan nama Lind L. Tailor ke dalam buku *Death Note*. Light merasakan suatu kepuasan karena telah membuktikan bahwa Kira tidak bisa dikalahkan. Naasnya tindakannya itu membuatnya masuk ke dalam jebakan Eru yang dengan sengaja meminta seorang kriminal yang akan dihukum mati bernama Lind L. Tailor untuk mengolok-olok Kira yang kemudian disiarkan secara langsung. Kematian Lind L. Tailor membuat Eru mengetahui di mana dan bagaimana Kira membunuh para kriminal. Tindakan Light dalam membunuh Lind L. Tailor tanpa memikirkan konsekuensinya membuktikan bahwa Light memiliki karakter yang impulsif.

4.2.2.2 Kontrol Perilaku yang Minim

Menurut Hare (1993:59) psikopat kerap bereaksi terhadap rasa frustrasi, kegagalan, atau kritik dengan ledakan kemarahan yang tiba-tiba, dapat berupa ancaman maupun kekerasan secara verbal. Tokoh Light Yagami digambarkan memiliki kontrol perilaku yang cukup baik di mana dia bisa tetap tenang ketika berhadapan langsung dengan Eru. Light tidak ingin melakukan kesalahan yang sama seperti saat ia bersikap impulsif dan berakhir masuk ke dalam jebakan Eru.

4.2.2.3 Kebutuhan akan Kegembiraan

Saat psikopat berhasil melakukan tindak kriminal, mereka merasa puas dan mempunyai keinginan untuk mengulangi tindakan tersebut sampai tujuan seorang psikopat tercapai (Hare melalui Susilo, 2020:7). Light memiliki suatu kebutuhan akan kegembiraan yang dibuktikan dengan penggalan dialog berikut.

- リューク : 虫も殺さねえような顔してなかなかやるな。なあ...これでお前に
どんなメリットがあるんだ？金持ちになれるのか？
- 月 : メリットなんてないよ。世の中のためだ。
- リューク : はあ〜？
- 月 : これ見てみな。
- リューク : う〜ん... なになに？
- 月 : これが世の中の声だ。
(*Death Note* 2015, episode 1 adegan 00:38:47 - 00:39:21)
- ...
- 月 : 犯罪者を消してって、みんなが安心して暮らせる——平和な
世の中にする。
(*Death Note* 2015, episode 1 adegan 00:40:02 - 00:40:04)
- Ryuk : Kau terlihat seperti tidak bisa membunuh serangga, tetapi ternyata
kau bisa (membunuh orang). Hei... Apa keuntungannya? Untuk
menjadi kaya?
- Light : Tidak ada untungnya bagiku. Ini demi kebaikan dunia.
- Ryuk : Haa?
- Light : Lihat ini.
- Ryuk : Apa? apa?
- Light : Ini adalah suara dunia.
- ...
- Light : Menyingkirkan para kriminal dan semua orang dapat hidup
dengan tenang... Aku akan membuat dunia yang damai.



Gambar 4.23 Situs penggemar Kira (Death Note 2015, episode 1 adegan 00:39:21)

Light merasakan adanya kesenangan dan kepuasan setelah dirinya membunuh para kriminal. Hal ini disebabkan oleh dukungan yang ia dapatkan melalui suatu situs. Pada gambar 4.23 terlihat Light yang sedang menunjukkan sebuah situs kepada Ryuk. Situs tersebut berisi suara masyarakat Jepang yang mendukung Kira dan memberikan nama-nama kriminal yang dirasa pantas untuk mati. Agar tetap mendapatkan dukungan dari masyarakat, Light bertekad untuk terus melakukan penghakiman Kira hingga ia berhasil mencapai tujuannya dalam menciptakan dunia yang damai. Oleh karena itu, Light memiliki kebutuhan akan kegembiraan yang ia dapatkan dari dukungan masyarakat.

4.2.2.4 Tidak Bertanggung Jawab

Menurut Hare (1993:63) komitmen dan tanggung jawab merupakan sesuatu yang tidak berarti bagi psikopat. Sikap tidak bertanggung jawab ini dapat terlihat dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari hal sepele seperti mengingkari janji, bolos sekolah hingga melakukan pelanggaran hukum. Secara umum mereka tidak dapat dipercaya. Tokoh Light Yagami digambarkan masih memiliki rasa tanggung jawab

karena ia tetap memenuhi kewajibannya sebagai mahasiswa untuk terus berkuliah meskipun ia sudah menjadi Kira. Selain itu, saat Misa tertangkap oleh Eru, Light langsung memikirkan cara untuk membebaskan Misa karena ia berpikir bahwa keselamatan Misa adalah tanggung jawabnya.

4.2.2.5 Perilaku Sejak Dini

Menurut Hare (melalui Susilo, 2020:7) gangguan psikopat umumnya dapat terlihat pada usia dini. Gangguan ini ditandai dengan munculnya perilaku menyimpang yang cukup serius, seperti kebiasaan berbohong, kecenderungan menarik diri dari lingkungan sosial, pelanggaran terhadap norma maupun hukum, serta tindak kekerasan. Tokoh Light Yagami tidak menunjukkan adanya gangguan psikopat ketika ia masih anak-anak. Semua gangguan psikopat tersebut muncul dalam diri Light ketika ia menemukan *Death Note* dan memulai perjuangannya dalam menjadi Kira.

4.2.2.6 Perilaku Anti Sosial



Gambar 4.24 Light membunuh para kriminal menggunakan death note (Death Note 2015, episode 2 adegan 00:31:03)

Hare (melalui Susilo, 2020:7) mendeskripsikan psikopat sebagai pelanggar norma dan hak orang lain, gagal dalam menjalin hubungan interpersonal, serta cenderung menarik diri dari lingkungan sosial. Light Yagami digambarkan sebagai seseorang yang melanggar norma dan mengesampingkan hak orang lain. Hal ini dibuktikan dengan gambar 4.24 di mana Light sedang membunuh para kriminal dengan menggunakan *Death Note*. Meskipun seorang kriminal melakukan suatu kejahatan, tetapi kriminal tersebut seharusnya dihukum sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Selain itu, setelah Light memiliki peran sebagai Kira, ia mulai memisahkan diri dari teman-teman kuliahnya dan fokus pada tujuannya untuk membunuh Eru. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Light memiliki perilaku anti sosial.

4.2.3 Faktor Penyebab Gangguan Kepribadian Psikopat pada Karakter Tokoh

Light Yagami

4.2.3.1 Faktor Biologis

Gangguan psikopat disebabkan oleh kerusakan pada bagian otak, yaitu bagian *amygdala* dan *prefrontal cortex*. *Amygdala* adalah bagian sistem limbik yang berfungsi untuk mengatur emosi. Kerusakan pada *amygdala* menyebabkan psikopat mengalami keterbatasan dalam merasakan emosi seperti kecemasan, ketakutan, dan perasaan afektif lainnya (Hare melalui Susilo, 2020:8). Tokoh Light Yagami pada mulanya masih dapat merasakan emosi cemas dan takut. Hal tersebut dibuktikan dengan penggalan dialog dan gambar berikut.

男の人 1 : 昨日はマジでビびったわ。佐古田のヤツ、走ってたら 急に苦しみだして
 さ。そのまま電車に突っ込んで
 めちゃくちゃだよ。

男の人 2 : なんだったんだよ結局。

男の人 1 : 心臓発作だって。

男の人 2 : 心臓？

男の人 1 : そう。

月 : そんな...そんな...ウソだ...ウソだ...ウソだ...
 (Death Note 2015, episode 1 adegan 00:11:42 - 00:12:38)

Pria 1 : Kemarin aku benar-benar ketakutan. Sakota, ketika dia sedang
 berkendara, dia tiba-tiba mulai kesakitan. Kemudian dia
 tertabrak kereta api, benar-benar kacau.

Pria 2 : Pada akhirnya, apa yang terjadi?

Pria 1 : Serangan jantung.

Pria 2 : Jantung?

Pria 1 : Iya.

Light : Tidak mungkin... Tidak mungkin... Bohong... Bohong...
 Bohong... Bohong...



Gambar 4.25 Light ketakutan setelah mengetahui penyebab kematian Sakota (Death Note 2015, episode 1 adegan 00:12:38)

Setelah menemukan *Death Note*, Light menuliskan nama Sakota karena Sakota adalah seorang perundung. Light menganggap bahwa *Death Note* hanyalah sebuah lelucon dan ia yakin Sakota tidak akan terbunuh. Namun, esoknya Light mendapatkan informasi bahwa Sakota telah tiada. Light pun pergi ke rumah duka untuk mencari tahu penyebab kematian Sakota. Di sana Light mendengarkan

percakapan kedua teman Sakota dan mereka berkata bahwa Sakota meninggal karena serangan jantung. Mengetahui hal itu Light langsung merasa ketakutan karena dia sudah membunuh Sakota menggunakan *Death Note*.

Setelah pembunuhan pertamanya, Light melihat banyak orang yang bahagia setelah kematian Sakota karena Sakota adalah seorang kriminal. Mengetahui hal itu, Light bertujuan untuk terus melakukan penghakiman Kira dan membuat dunia yang damai. Semenjak itu, Light terlihat tidak memiliki emosi, ia menjadi pribadi yang tenang dan tanpa rasa takut, ia menghabiskan semua orang yang menghalangi tujuannya. Bahkan rasa afeksi yang dimiliki Light untuk Misa juga menghilang. Oleh karena itu, terdapat kemungkinan bahwa kerusakan pada *amygdala* terjadi setelah Light menemukan *Death Note* dan menjadi Kira.

Selain *amygdala*, terdapat bagian *prefrontal cortex* (PFC) yang memiliki peran dalam perkembangan moral dan pengambilan keputusan, serta mempertahankan perilaku sosial yang dapat diterima. Ciri-ciri kerusakan pada PFC dapat dilihat dari perilaku psikopat, yaitu impulsif, kurangnya respons empati, dan kecenderungan untuk melakukan pelanggaran (Rodrigo melalui Susilo, 2020:8). Terdapat ciri-ciri kerusakan PFC pada tokoh Light Yagami karena ia sering berperilaku impulsif dan melakukan pelanggaran terhadap hak orang lain. Meskipun begitu, Light masih memiliki sedikit empati yang ia tunjukkan ketika membantu Misa membunuh kriminal yang sudah membunuh orang tua Misa. Hal tersebut sudah di jelaskan pada BAB 4, subbab Analisis Gangguan Perilaku Psikopat pada Tokoh Light Yagami.

Kerusakan otak dapat terjadi selama kehamilan yang disebabkan oleh penggunaan alkohol, obat-obatan, atau tembakau pada ibu hamil yang kemudian merusak sistem internal pada janin. Atau setelah kehamilan, bayi mengalami kerusakan otak karena adanya kecelakaan seperti jatuh, tindakan kekerasan atau percobaan pembunuhan (Kantor melalui Susilo, 2020:8). Namun, hal itu tidak terjadi pada Light. Light merupakan anak yang normal sebelum ia menemukan *Death Note*. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa obsesi Light dalam menciptakan dunia yang damai tanpa adanya kriminal dinilai terlalu berlebihan hingga membuat kerusakan pada otak yang berakhir pada munculnya gangguan kepribadian psikopat pada diri Light Yagami.

4.2.3.2 Faktor Sosial

Banyak kasus gangguan psikopat menunjukkan bahwa individu tersebut berasal dari lingkungan keluarga yang tidak harmonis, sering kali dipenuhi oleh kekerasan, penganiayaan, serta minimnya kasih sayang (Hare melalui Susilo, 2020:9). Light Yagami hidup di lingkungan keluarga yang kurang harmonis dan kurang kasih sayang.

月 : なんですぐ来てくれなかったの？何回も電話したのになんで
すぐ来てくれなかったの？
(*Death Note* 2015, episode 1 adegan 00:15:41 - 00:15:51)

Light : Mengapa kau tidak segera datang? Mengapa kau tidak segera datang padahal aku sudah meneleponmu berkali-kali?



Gambar 4.26 Light kecil menangis karena kecewa pada ayahnya (Death Note 2015, episode 1 adegan 00:15:53)

Pada penggalan monolog dan gambar di atas, terlihat Light kecil yang sedang menangis menanyakan ke mana ayahnya pergi. Light kecil merasa kecewa dan sakit hati karena ayahnya lebih memilih untuk bekerja daripada menemani istrinya yang kala itu sedang meregang nyawa. Oleh sebab itulah, Light akhirnya membangun jarak dengan ayahnya. Kematian ibu Light membuat Light dan adiknya kekurangan kasih sayang karena Sōichirō Yagami merupakan seseorang yang gila kerja. Meskipun Light tidak tumbuh di keluarga yang penuh dengan kekerasan dan penganiayaan, penelantaran dan kurangnya kasih sayang sudah cukup untuk membuat Light memiliki gangguan kepribadian psikopat pada saat ia tumbuh dewasa.

BAB 5

SIMPULAN

5.1 Simpulan

Death Note (デスノート, *Desu Nōto*) adalah sebuah serial drama televisi Jepang yang merupakan adaptasi dari *manga* karangan Tsugumi Ohba dan Takeshi Obata. Drama ini disutradarai oleh Ryūichi Inomata. Serial drama ini menceritakan tentang perjalanan Light Yagami dalam menumpas kejahatan dengan menggunakan *Death Note*, sebuah buku catatan yang dapat membunuh orang lain hanya dengan menuliskan namanya pada buku catatan tersebut. Obsesi Light dalam menciptakan dunia tanpa kejahatan menimbulkan adanya perilaku-perilaku menyimpang yang sesuai dengan gangguan kepribadian psikopat. Untuk menganalisis gangguan kepribadian psikopat tersebut, penulis menggunakan teori *Psychopathy Checklist-Revised* yang dikemukakan oleh Robert D. Hare. Selain itu, penulis juga menganalisis unsur naratif film untuk mendukung hasil analisis gangguan kepribadian psikopat yang terdiri dari hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu dan struktur 3 babak.

Hubungan naratif dengan ruang sangat mempengaruhi perkembangan gangguan kepribadian psikopat pada diri Light. Hal ini dikarenakan ruang merupakan tempat di mana Light bergerak dan beraktivitas. Dari hasil analisa, dapat diketahui bahwa serial drama *Death Note* mengambil Tokyo sebagai latar utama cerita. Di dalam wilayah

Tokyo, ada beberapa lokasi yang menjadi tempat terjadinya peristiwa penting. Di antaranya adalah kamar Light, markas penangkapan “Kira”, atap bangunan kosong, lapangan tenis dan bangunan kosong.

Hubungan naratif dengan waktu juga penting untuk dianalisis agar dapat melihat tendensi gangguan kepribadian psikopat karena waktu didasari oleh hukum kausalitas yang membuat penonton mengetahui faktor penyebab munculnya gangguan kepribadian psikopat. Urutan waktu dalam serial drama *Death Note* menggunakan pola linier dengan alur maju. Urutan waktu serial drama *Death Note* digambarkan menjadi pola A-B-C-D-E-F, dengan penjabaran sebagai berikut. (A) Penemuan *Death Note*; (B) Kemunculan Kira dan Eru; (C) Pertarungan strategi antara Light dan Eru ; (D) Identitas Kira nyaris terbongkar; (E) Kematian Eru; (F) Kehancuran Light. Durasi waktu dibagi menjadi dua yaitu durasi film dan durasi cerita. Serial drama *Death Note* memiliki 11 episode dengan masing-masing durasi per-episode berkisar antara empat puluh empat menit hingga satu jam 10 menit. Sedangkan durasi cerita dalam serial drama *Death Note* diperkirakan terjadi selama empat sampai lima bulan. Terdapat dua frekuensi cerita dalam serial drama televisi *Death Note*. Frekuensi cerita pertama adalah Misa yang sedang berinteraksi dengan penggemarinya dan frekuensi cerita kedua adalah Light yang menghadiri konser Misa.

Struktur tiga babak penting untuk dianalisis karena berkaitan dengan perkembangan gangguan kepribadian psikopat yang dialami oleh tokoh Light Yagami. Tahap persiapan berisi kemunculan beberapa tokoh utama dan tokoh

pendamping serta karakter yang dimiliki tokoh-tokoh tersebut. Berikut beberapa tokoh dalam serial drama *Death Note*.

1. Light Yagami adalah seorang mahasiswa yang menemukan *Death Note* dan kemudian berambisi untuk menciptakan dunia tanpa kejahatan. Light merupakan tokoh utama antagonis yang memiliki sifat ambisius dan cerdik.
2. L. Lawliet (Eru) adalah detektif paling hebat di dunia yang berusaha untuk menangkap Kira. Eru merupakan tokoh utama protagonis yang memiliki sifat misterius dan genius.
3. Ryuk adalah *shinigami* pemilik *Death Note*. Ryuk merupakan tokoh pendukung yang memiliki sifat netral dan jenaka.
4. Misa Amane adalah kekasih Light yang membantunya menciptakan dunia tanpa kejahatan. Misa merupakan tokoh pendukung yang memiliki sifat ceria dan ceroboh.
5. Sōichirō Yagami adalah ayah kandung dari Light Yagami. Ia adalah seorang perwira polisi yang membantu Eru dalam mengungkap sosok Kira. Yagami merupakan tokoh pendukung yang memiliki sifat berani dan gila kerja.

Selain tokoh, tahap persiapan juga mengungkapkan masalah yang diangkat dalam serial drama *Death Note*, yakni ambisi Kira dalam menumpas kejahatan dengan cara membunuh para kriminal. Tahap persiapan dimulai dari Light yang menemukan *Death Note* dan diakhiri dengan kemunculan tokoh Misa sebagai Kira ke-2. Terdapat beberapa peristiwa penting dalam tahap persiapan seperti pembunuhan

Lind .L. Tailor yang merupakan bagian *inciting incident* dan pernyataan Eru yang menantang Kira merupakan *turning point* pertama dalam cerita.

Selanjutnya tahap konfrontasi dimulai ketika Eru semakin merasa curiga bahwa Light adalah sosok dibalik Kira dan diakhiri dengan keberhasilan Light dalam membunuh Eru. Di dalam tahap konfrontasi terdapat peristiwa penting yakni kembalinya ingatan Light tentang Kira yang merupakan *midpoint* dan kematian Eru yang merupakan bagian *turning point* kedua dalam cerita. Tahap resolusi dimulai ketika Near menggantikan posisi Eru dalam memimpin penyelidikan Kira dan diakhiri dengan kemenangan Eru. Di dalam tahap resolusi terdapat peristiwa penting yakni penembakan Light yang merupakan bagian klimaks dari cerita.

Selanjutnya dalam analisis gangguan kepribadian psikopat, Tokoh Light Yagami memiliki lima dari enam gangguan kepribadian psikopat kategori emosi interpersonal, kepribadian tersebut meliputi (1) menarik dan memesona; (2) egosentris; (3) tidak adanya rasa penyesalan atau rasa bersalah; (4) manipulatif; dan (5) emosi dangkal. Sedangkan kategori penyimpangan sosial, Light Yagami memenuhi tiga dari enam gangguan kepribadian, yakni; (1) impulsif; (2) kebutuhan akan kegembiraan; dan (3) perilaku anti sosial.

Gangguan kepribadian psikopat memiliki dua memiliki dua faktor penyebab, yakni faktor biologis dan faktor sosial. Menurut faktor biologi, Light Yagami mengalami kerusakan pada *amygdala* karena Light mengalami kedangkalan emosi yang membuatnya tidak bisa merasakan emosi cemas, takut, dan afektif. Selain itu,

Light juga menunjukkan tanda-tanda bahwa ia mengalami kerusakan pada bagian *prefrontal cortex* karena ia sering berperilaku impulsif dan melakukan pelanggaran terhadap hak orang lain. Kerusakan tersebut disebabkan oleh obsesi Light dalam membuat dunia damai tanpa kejahatan dinilai terlalu berlebihan sehingga berakibat pada munculnya gangguan kepribadian psikopat dalam diri Light. Faktor selanjutnya adalah faktor sosial. Light tumbuh di keluarga yang kurang harmonis karena ibunya meninggal ketika Light masih di bawah umur. Selain itu, ayahnya merupakan orang yang gila kerja. Penelantaran dan kurangnya kasih sayang yang diterima Light ketika masih kecil berdampak pada munculnya gangguan kepribadian psikopat pada saat ia tumbuh dewasa.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Light merupakan seorang psikopat karena dirinya memiliki delapan dari total dua belas gangguan kepribadian psikopat. Light Yagami menjadi psikopat semenjak ia menemukan *Death Note* dan berubah menjadi Kira, hal tersebut didukung oleh kondisi keluarga Light yang tidak harmonis dan kurangnya kasih sayang.

Ada beberapa pembelajaran yang dapat diambil dari serial drama *Death Note*, di antaranya adalah keadilan pada akhirnya akan selalu menang di atas kejahatan. Selain itu, keharmonisan dalam keluarga memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap pertumbuhan emosi pada anak. Oleh karena itu, orang tua hendaknya menciptakan lingkungan keluarga yang sehat dan penuh cinta.

5.2 Saran

Setelah melakukan analisis, penulis menyadari bahwa terdapat beberapa perbedaan antara cerita *Death Note* dalam bentuk *manga* dan serial drama. Beberapa perbedaan tersebut terlihat pada penggambaran tokoh Light Yagami dan Eru yang lebih manusiawi, serta akhir cerita di mana pada versi *manga*, tokoh Light meninggal karena Ryuk menuliskan namanya di *Death Note*, sedangkan pada versi serial drama Light meninggal karena terbakar. Perubahan tersebut bisa saja terjadi karena adanya penyesuaian durasi, penyesuaian audiens, anggaran biaya, dan lain sebagainya. Maka dari itu, penelitian ini masih bisa dikembangkan lebih lanjut dengan menggunakan pendekatan studi komparatif untuk menganalisis pengurangan, penambahan dan perubahan variasi pada serial drama dengan menggunakan teori ekranisasi milik Pamusuk Eneste.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Rika Endri. Yant, M., & Rohmadi, M. 2016. Analisis Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel *Entrok* Karya Okky Madasari Serta Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal BASASTRA*, 4(2), 175-187. DOI: <https://doi.org/10.20961/basastra.v7i1.35505>
- Death Note* [video]. 2015. MovieBox. https://moviebox.ng/movies/death-note-gCRQKUi2Gm5?id=4503491135423267032&scene=&page_from=search_detail&type=/movie/detail&utm_source=h5seo_www.google.com, diakses pada 29 April 2025
- Death Note*. 2023. opensubtitle.com. <https://www.opensubtitles.com/en/tvshows/2015-death-note>, diakses pada 29 April 2025
- Ernani, Alia & Jeliana, Astri. 2023. Perilaku Psikopat Dalam Novel *Dua Dini Hari* Karya Chandra Bientang. *Jurnal Dialektologi*, 8(1), 14-26. <https://ejournal.uniski.ac.id/index.php/Dialektologi/article/view/509>
- Endaswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Medpress.
- Hare, Robert. (1999). *Without Conscience: The Disturbing World of the Psychopaths Among Us*. The Guilford Press.
- Kalangie, Julio., Pandi H., & Rakian, Sandra. 2023. Analisis Perkembangan Karakter Yagami Light dalam Serial Animasi *Death Note* Karya Tsugumi Ohba. *Jurnal KOMPETENSI* 3(5), 2281-2292. DOI: <https://doi.org/10.53682/kompetensi.v3i5.6223>
- KBBI *online*. Cerdik. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Cerdik>, diakses pada 4 Mei 2025
- KBBI *online*. Misterius. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Misterius>, diakses pada 4 Mei 2025
- KBBI *online*. Netral. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Netral>, diakses pada 4 Mei 2025
- KBBI *online*. Jenaka. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Jenaka>, diakses pada 4 Mei 2025

Kenji Matsuura.1994. Kamus Bahasa Jepang Indonesia. Kyoto: Kyoto Sangyo University Press.

Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Yrama Widya. http://opac.fitk.uinjkt.ac.id//index.php?p=show_detail&id=17878

Kotobank *online*. 仕事中毒. <https://kotobank.jp/dejaword/Workaholic#w-2508777>, diakses pada 4 Mei

Kotobank *online*. 天才. <https://kotobank.jp/word/%E5%A4%A9%E6%89%8D-102307#w-102307>, diakses pada 4 Mei 2025

Kotobank *online*. 野 心 的 . <https://kotobank.jp/word/%E9%87%8E%E5%BF%83%E7%9A%84-648297#w-648297>, diakses pada 4 Mei 2025

Kotobank *online*. 勇敢. <https://kotobank.jp/word/%E5%8B%87%E6%95%A2-144622#w-144622>, diakses pada 4 Mei 2025

Larasati, Bali., Utari, Hilda., & Zaenab, Jamaludin. 2022. Ansietas Realitas Kepribadian Tokoh Dalam Novel *Cermin Buram Rambu Tentang Gerhana Kehidupan* Karya Dony Kleden. *Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 2(2), 151-157. DOI: <https://doi.org/10.57251/sin.v2i2.499>

Lilik, N. 2019. Konflik Batin Tokoh Utama Anime *Death Note* Karya Tsugumi Ohba (Kajian Psikologi Sastra). (Skripsi Sarjana, Universitas Diponegoro). <http://eprints.undip.ac.id/79181/>

Pratista, Himawan. (2017). *Memahami film (edisi 2.)*. Montase Press.

Pratiwi, Titian Nursaida. 2021. Psychopathic Traits Possessed by the Main Character in Brian Azzarello's *Joker*. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). <http://etheses.uin-malang.ac.id/49307/>

Purwanto, Joko. Saputri, N., & Basuki. 2022. Ecranization of *Rentang Kisah* Film Directed By Danial Rifki. *Jurnal Ilmu Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 1(2), 103-114. DOI: <https://doi.org/10.37729/jibsp.v1i2.2312>

Rahmawati, Ratih. Budi R., dan Mugiyanti. 2021. Gangguan Kepribadian Psikopatik Tokoh Utama Dalam Film *Kokuhaku*. *IDEA : Jurnal Studi Jepang*, 3(2), 68-75. (Online). DOI: <https://doi.org/10.33751/idea.v3i2.4475>

- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra; Perkenalan Awal terhadap Ilmu Sastra*. GRAHA ILMU.
- Satyawan, Muhammad Rafly dkk. 2022. Representasi Unsur Budaya Jepang dan Budaya Modern pada Zaman Taisho dalam Anime *Taisho Otome Otogibanashi*. *IDEA : Jurnal Studi Jepang*, 4(2), 131-143. DOI: <https://doi.org/10.33751/idea.v4i2.6527>
- Susilo, Beata Handriani. 2020. Gangguan Psikopat Tokoh Jean-Baptiste Grenouille Dalam *Roman Das Parfum – Die Geschichte Eines Mörders*. *Identitaet. Jurnal IDENTITAET*, 9(2), 1-20. DOI: <https://doi.org/10.26740/ide.v9n2.p%p>
- Zaidin, Abdul. Anita, & Hani'ah. 2004. *Kamus Istilah Sastra*. Balai Pustaka. https://perpustakaanbalaibahasadiy.kemdikbud.go.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D21578%26keywords%3D, diakses pada 18 April 2025

要旨

本研究は、テレビドラマ『デスノート』における夜神月のサイコパス的傾向を文学心理学の観点から分析することを目的としている。「デスノート」は大場つぐみによる同名の漫画を原作とし、猪股隆一が監督を務め、2015 年に放送されたドラマである。このドラマは、デスノートという死をもたらすノートを用いて犯罪者を抹殺し、犯罪のない理想世界を築こうとする夜神月（ライト）を主人公として描いている。

ライトは当初、平凡な学生であったが、デスノートを手に入れ「キラ」としての活動を始めてからは、サイコパス的な特徴を示すようになる。彼の行動には明らかに異常な点が見受けられるが、果たして本当にサイコパスであると言えるのだろうか。これまでに、夜神月のサイコパス性人格障害に焦点を当てた研究は見当たらない。そのため、本研究では Robert D. Hare の *Psychopathy Checklist-Revised* (PCL-R) 理論を用い、夜神月のサイコパス的傾向とその要因について考察を行う。

本研究は、すべてのデータを文献から収集する記述的質的研究であり、研究対象が文学作品内に描かれる心理的問題であることから、文学社会学の手法を用いる。また、映画のナラティブ要素に基づき、構造的な分析を行い、考察の根拠とする。

映画のナラティブ要素の分析によれば、映画の舞台は主に東京であり、ライトの部屋、「キラ」逮捕本部、廃ビルの屋上、テニスコートなどの場面が登場する。時間の順序は直線的な順序（A-B-C-D-E-F）で進行し、それぞれ（A）デスノートの発見、（B）キラとエルが登場、（C）ライトとエルの頭脳戦、（D）キラの正体の露見、（E）エルの死、（F）ライトの破滅に対応する。全 11 話で構成され、各話の長さは約 44 分～1 時間 10 分であり、ストーリーの時間の長さは約 4～5 か月と推定される。

映画の準備段階では、野心的かつ聡明なライト、神秘的で天才的なエル、中性的で皮肉屋のリューク、陽気で不注意のミサ、勇敢で仕事中毒な夜神総一郎といった主人公と仲間が登場する。問題提起は、犯罪撲滅のために犯罪者を殺害するというキラの思想である。煽動事件である Lind .L. Tailor の殺害と、ターニングポイントとなる、エルの供述という重要な出来事がある。対決の段階は、物語の 2 つ目のターニングポイントである

エルの死で終わる。その後、解決段階では、映画のクライマックスとなるライトの銃撃事件が起こる。ドラマ『デスノート』には、二つのストーリーの頻度（フリクエンス）が存在する。一つ目はミサがファンと交流している場面であり、二つ目はライトがミサのコンサートに参加している場面である。

PCL-R の基準に基づくと、ライト対人感情のカテゴリーにおいて（1）表面的な魅力、（2）自己中心性、（3）罪悪感の欠如、（4）操作性、（5）感情の浅さの 5 つが該当する。さらに、社会的逸脱カテゴリーでは（1）衝動性、（2）刺激への欲求、（3）反社会的行動の 3 つが当てはまる。

生物学的要因として、扁桃体と前頭前野の機能障害が、感情の欠如や衝動的行動に関係していると考えられる。また、母親の早世と父親の仕事依存により、ライトは幼少期に愛情不足とネグレクトを経験したと推察される。これらの社会的要因が、彼の人格形成に影響を与えた可能性がある。

以上の分析から、夜神月にはサイコパス性人格障害の 12 の特徴のうち 8 つが認められ、デスノートの手が彼の変貌を引き起こす引き金となったことが明らかとなった。そしてその背後には、家庭内の不和や愛情の欠如という要因が存在していた。

BIODATA PENULIS

Nama : Auliya Khoiru Nisa
 Alamat : Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah
 Email : aulyakhoirufss304@gmail.com



Riwayat Pendidikan

- SDN Gonilan 02
- MTsN Fillial Kartasura Sukoharjo
- SMAN 2 Sukoharjo

Pengalaman Organisasi & Kepanitiaan:

- Staf Muda Bidang K&PSDM Himawari 2022
- Panitia Divisi Acara Orenji 2022
- Bendahara Komisi Pemilihan Raya (KPR) BKJ 2022
- Shidousha Benkyoukai BKJ 2022
- Ketua Kelompok Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) FIB 2022
- Penanggung Jawab LKMMP-D BKJ UNDIP 2022
- Kepala Bidang K&PSDM Himawari 2023
- Panitia Divisi Acara Orenji 2023
- Fasilitator LKMMD FSM 2023
- Fasilitator Inti Orientasi Dipo Muda (ODM) FIB UNDIP 2023

Memiliki minat yang tinggi dalam sastra, terutama sastra Jepang.